



**PROGRAM ORANG TUA DALAM PEMBINAAN  
SIKAP RELIGIUS GENERAL Z  
DUSUN 1 DESA LAUT DENDANG  
KECAMATAN PERCUT SELTUAN  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**TESIS**

*Ditujukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**RIDA YANTI HARAHAP  
NIM. 2050 100 009**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**PROGRAM ORANG TUA DALAM PEMBINAAN  
SIKAP RELIGIUS GENERASI Z  
DUSUN 1 DESA LAUT DENDANG  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**RIDA YANTI HARAHAP  
NIM 2050 100 009**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2022**



**PROGRAM ORANG TUA DALAM PEMBINAAN  
SIKAP RELIGIUS GENERASI Z  
DUSUN 1 DESA LAUT DENDANG  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**TESIS**

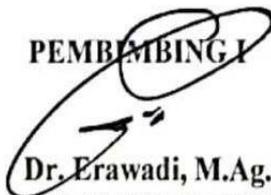
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**RIDA YANTI HARAHAP  
NIM 2050 100 009**



**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Erawadi, M.Ag.**  
NIP 19720326 199803 1 002

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Magdalena, M.Ag.**  
NIP 19740319 200003 2 001

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2022**



## PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**Program Orang Tua Dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z**

**Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan**

**Kabupaten Deli Serdang**

Oleh:

**Rida Yanti Harahap**  
**NIM 2050100009**

**Dapat Disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd) pada program studi pendidikan agama islam pascasarjana program magister UIN SYAHADA Padangsidimpuan**

**Padangsidimpuan 23 Agustus 2022**



**Pembimbing I**

**Dr. Erawadi, M.Ag.**

**NIP 19720326 199803 1 002**

**Pembimbing II**

**Dr. Magdalena, M.Ag.**

**NIP 19740319 200003 2 001**



## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Tesis

A.n. **Rida Yanti Harahap**

Padangsidimpuan, 23 Agustus 2022

Kepada Yth.

Rektor UIN SYAHADA

Padangsidimpuan

di-

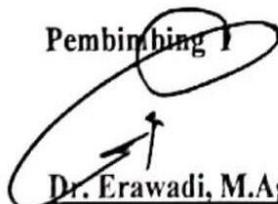
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n. **Rida Yanti Harahap** yang berjudul: **Program Orang Tua Dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**, maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Program Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan tesis ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

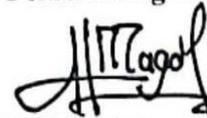
Pembimbing I



Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720326 199803 1 002

Pembimbing II



Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP 19740319 200003 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rida Yanti Harahap

Nim : 2050 100 009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **Program Orang Tua Dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali beberapa kutipan dan hasil wawancara. Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dapat menarik gelar kemaagisteran dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 23 Agustus 2022

embuat pernyataan  
  
Rida Yanti Harahap  
NIM 2050 100 009

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIDA YANTI HARAHAHAP  
NIM : 20 501 00009  
Program Studi : S-2/PAI  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PROGRAM ORANG TUA DALAM PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS GENERASI Z DUSUN 1 LAUT DENDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 23 Agustus 2022  
Yang menyatakan



**RIDA YANTI HARAHAHAP**  
**NIM. 20 501 00009**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com mail:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH TESIS

Nama : Rida Yanti Harahap  
NIM : 2050100009  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Program Orang Tua Dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z Dusun 1  
Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. Ketua/ Penguji Umum	
2.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Sekretaris/ Penguji Isi dan Bahasa	
3.	Dr. Erawadi, M.Ag. Anggota/ Penguji Utama	
4.	Dr. Magdalena, M.Ag. Anggota/ Penguji Metodologi Penelitian	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis

di : Padangsidempuan  
Tanggal : 16 Desember 2022  
Pukul : 18.30 s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 85,25  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 4,00  
Predikat : Amat Baik  
Nomor Alumni : 273





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA**

Nomor: *17* /Un.28/AL /PP.00.9/01/2023

**JUDUL TESIS** : Program Orang Tua Dalam Pembinaan Sikap Religius  
Generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan  
Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

**DITULIS OLEH** : Rida Yanti Harahap

**NIM** : 20 501 00009

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidempuan, 06 Januari 2023

Direktur Pascasarjana,



**Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP. 19731128 2000112 1 001

## ABSTRAK

Nama : Rida Yanti Harahap

Nim : 2050100009

Judul : Program Orang Tua dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z Dusun I  
Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Tahun : 2022

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Pengajaran dan program dari orang tua dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang baik, bertakwa, beriman, serta memiliki sikap religius. Anak generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1995-2010. Generasi Z lahir pada masa transisi perkembangan teknologi. Adanya teknologi yang serba memudahkan, menyebabkan generasi Z menyukai hal-hal instan dalam proses bekerja. Berdasarkan observasi peneliti Dusun I desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ditemukan beberapa kesenjangan. Hal tersebut berpengaruh terhadap pola pikir dan cara mereka bekerja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana pelaksanaan program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z dusun I desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Bagaimana sikap religius generasi Z dusun I desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Bagaimana implikasi program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z dusun I desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini sebanyak 12 keluarga yang memiliki anak usia 16-20 tahun, sumber data primer yaitu orang tua yang memiliki anak generasi Z dan anak generasi Z. Sumber data sekunder kepala desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z yaitu: Kegiatan *tahfidz*, *tahsin*, *tadabbur ayat* dan menghafal hadist. Menonton konten Islami, membuat *whatsapp group*. Menetapkan peraturan dan batasan penggunaan handphone/laptop. Kemudian evaluasi meliputi *reward* dan *punishment*. Sikap religius generasi Z yaitu: sikap jujur, amanah, disiplin, tolong menolong, rendah hati serta mampu bersikap tawazun. Implikasi program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z yaitu: *Agent of change*, menambah wawasan dan pengajaran, supaya mampu menghadapi serta menyaring perubahan-perubahan penggunaan alat teknologi yang terjadi di masa sekarang. Menjadi aset untuk mampu bertawazun. Program mengajarkan tujuan pendidikan lebih terstruktur, terarah dan tercapai. Memperbaiki perbuatan yang salah dengan tujuan supaya terjaga keharmonisan rumah tangga.

## ABSTRACT

Name: Rida Yanti Harahap

NIM : 2050100009

Title : Parent Program in Fostering Religious Attitudes of Generation Z Hamlet I, Laut Dendang Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency.

Year : 2022

Parents are the first educators for their children. Teaching and programs from parents can produce children to have a good personality, piety, faith, and have a religious attitude. Generation Z children are generations born in 1995-2010. Generation Z was born in a transitional period of technological development. The existence of technology that makes it easier, causes generation Z to like instant things in the process of working. Based on the observations of researchers from Dusun I of Laut Dendang Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, several gaps were found. This affects their mindset and the way they work.

The formulation of the problem in this study is how to implement the parent program in fostering religious attitudes of generation Z hamlet I of Laut Dendang village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. What is the religious attitude of generation Z hamlet I of Laut Dendang village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. What are the implications of the parent program in fostering religious attitudes of generation Z hamlet I of Laut Dendang village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency.

The research method used in this study is qualitative with a phenomenological approach. The subjects of this study were 12 families who had children aged 16-20 years, primary data sources were parents who had generation Z children and generation Z children. Secondary data sources of village heads, religious leaders and community leaders. The data collection techniques used are observations, interviews and documents.

The results showed that the implementation of parental programs in fostering religious attitudes of generation Z, namely: Tahfidz, tahsin, tadabbur ayat activities and memorizing hadith. Watching Islamic content, creating whatsapp groups. Establishing regulations and restrictions on the use of mobile phones/laptops. Then the evaluation includes rewards and punishments. The religious attitudes of generation Z are: honesty, trust, discipline, help, humility and being able to be tawazun. The implications of the parent program in fostering the religious attitudes of generation Z are: Agent of change, adding insight and teaching, in order to be able to face and filter the changes in the use of technological tools that occur in the present. Become an asset to be able to manicure. The program teaches educational goals more structured, directed and achieved. Correcting wrong actions with the aim of maintaining household harmony.

## تجريدي

جيدة شخصية لديهم ليكون الأطفال تنتج أن الآباء من البرامج للتعليم يمكن. لأطفالهم المرين أول هم الآباء فترة في ز الجيل ولد ٢٠١٠-١٩٩٥ في ولدت أجيال هم ز الجيل أطفال. ديني موقف ولديهم وإيمان وتقوى الأشياء يجب ز الجيل يجعل ، أسهل الأمر تجعل التي التكنولوجيا وجود إن. التكنولوجيا التطور من انتقالية منطقة ، ديندانغ لوت قرية من الأول دوسون من الباحثين ملاحظات إلى استنادا. العمل عملية في الفورية عقليتهم على يؤثر هذا. الفحوات من العديد على العثور تم ، ريجنسي سيردانغ ديلي ، توان سي بيركوت بها يعملون التي والطريقة

، ز للجيل الديني الموقف تعزيز في الوالدين برنامج تنفيذ يتم كيف ، هي الدراسة هذه في المشكلة صياغة إن الموقف هو كيف. ريجنسي سيردانغ ديلي ، توان سي بيركوت مقاطعة ، ديندانغ لوت قرية ، الأول هاملت ما. ريجنسي سيردانغ ديلي ، توان سي بيركوت مقاطعة ، ديندانغ لوت قرية ، ١ هاملت ، ز للجيل الديني ، ديندانغ لوت قرية ١ ، هاملت ، ز للجيل الديني سيردانغ ديلي ، توان سي بيركوت مقاطعة

١٢ عائلة الدراسة هذه موضوعات كان. ظاهري نهج مع نوعية الدراسة هذه في المستخدمة البحث طريقة لديهم الذين الآباء هي الأولية البيانات مصادر وكانت ، عاما ٢٠ و ١٦ بين أعمارهم تتراوح أطفال لديها المجتمع وقادة الدينين والزعماء القرى لرؤساء الثانوية البيانات مصادر. ز الجيل وأطفال ز الجيل من أطفال والوثائق والمقابلات الملاحظات هي المستخدمة البيانات جمع تقنيات وأنشطة والتحسين، التهفيد، وهي ز للجيل الدينية المواقف تعزيز في أبوية برامج تنفيذ النتائج وأظهرت اللوائح وضع. الواتساب مجموعات وإنشاء الإسلامي، المحتوى مشاهدة. الحديث وحفظ الآيات، التعب المكافآت التقييم يتضمن ثم. المحمولة الكمبيوتر أجهزة / المحمولة الهواتف استخدام على المفروضة والقيود أن على والقدرة والتواضع والمساعدة والانضباط والثقة الصدق: هي ز للجيل الدينية المواقف. والعقوبات إضافة ، التغيير عامل: هي ز للجيل الدينية المواقف تعزيز في الأم البرنامج على المترتبة الآثار. توازون تكون التكنولوجيا الأدوات استخدام في التغيرات وتصفية مواجهة على قادرة تكون أن أجل من ، والتعليم البصيرة أكثر التعليمية الأهداف البرنامج يعلم. مانيكير على قادرة لتكون رصيذا تصبح. الحاضر الوقت في تحدث التي المترلي الانسجام على الحفاظ بهدف الخاطفة الإجراءات تصحيح. وتحقيقا وتوجيها تنظيما

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Aamiin.

Tesis yang berjudul **“Program Orang Tua dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**, disusun guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Pascasarjana Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan kendala dan hambatan, namun atas berkat dan inayah Allah, kerja keras penulis melalui bimbingan, arahan serta motivasi dari pembimbing I dan pembimbing II juga dukungan dari semua pihak tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Erawadi, M.Ag. sebagai pembimbing I yang telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai tesis ini terselesaikan.

2. Dr. Magdalena, M.Ag. Pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta seluruh civitas akademik.
4. Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Dr. Zulhimma, M.Ag, wakil direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh sivitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
5. Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Kepala Desa Dusun 1 Laut Dendang kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada orang yang tercinta yaitu Ibunda tercinta yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, semoga Allah SWT mengampuni dosanya dan melindungi serta memberikan umur panjang lagi berkah.

8. Terkhusus saudaraku Gontar Halomoan Harahap, kakak Romayana Harahap dan Elida Hafni Harahap serta saudara/saudariku semua yang sangat banyak membantu dalam menyelesaikan tesis ini, doa maupun dukungan serta semangat yang tak hentinya mereka berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh dosen Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis dalam studi.

Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, penulis berharap tesis ini dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, khususnya bagi orang tua serta para pecinta ilmu pengetahuan. Aamiin.

Padangsidimpuan, 23 Agustus 2022

**Rida Yanti Harahap**

**NIM. 2050100009**

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b>	
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN DIREKTUR</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KONSEPTUAL.....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori.....	14
1. Program Orang Tua.....	14
a. Pengertian Program Orang Tua .....	14
b. Fungsi Program Orang Tua.....	15
c. Jenis-Jenis Program Orang Tua .....	20
2. Pembinaan Sikap Religius .....	22
a. Pengertian Pembinaan Sikap Religius .....	22
b. Ruang Lingkup dan Indikator Sikap Religius.....	25
c. Macam-Macam Sikap Religius.....	31
d. Aspek-Aspek Sikap Religius .....	33
e. Metode PembinaanGenerasi Z.....	34
3. Generasi Z.....	36
a. Pengertian Generasi Z.....	36
b. Karakteristik Generasi Z.....	36
c. Membina Generasi Z .....	38
B. Penelitian Terdahulu .....	39
C. Kerangka Pikir.....	43



<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
B. Jenis Dan Metode Penelitian .....	46
C. Sumber Data.....	48
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	51
E. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data .....	55
F. Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A. Temuan Umum.....	58
B. Temuan Khusus.....	64
C. Analisis Hasil Penelitian .....	101
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>107</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>109</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan sikap religius sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama generasi muda atau generasi penerus salah satunya generasi Z. Generasi Z mempunyai perkembangan kognitif yang akan mempengaruhi perkembangan sikapnya. Pada masa ini akan terjadi beberapa pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi fisik dan psikisnya.<sup>1</sup>

Perkembangan fungsi-fungsi psikisnya berlangsung amat pesat, sehingga dituntut kepadanya untuk melakukan tindakan-tindakan *integrative*, agar terciptanya harmoni diantara fungsi-fungsi tersebut di dalam dirinya. Sikap yang baik itu harus dilandasi dengan perilaku yang baik sebagai tolak ukurnya. Perkembangan sikap keagamaannya banyak dipengaruhi orang tuanya, khususnya pada generasi Z.

Generasi Z berisi orang-orang yang lahir pada tahun 1995-2010.<sup>2</sup> Lahir pada masa transisi perkembangan teknologi, seperti *smartphone*, sosial media, dan lainnya. Adanya teknologi yang serba memudahkan, menyebabkan generasi Z menyukai hal-hal instan dalam proses bekerja. Hal tersebut berpengaruh terhadap pola pikir dan cara mereka bekerja.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Muhasim, "Perkembangan Sikap Religius Remaja" *Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No. 02 November (2017), hlm. 3–5.

<sup>2</sup>Sumardianta, *Mendidik Generasi Z dan A*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2018), hlm.66.

<sup>3</sup>Ilham Prisgunanto, "Pemaknaan Arti Informasi di Era Digital", *Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian* Vol. 4, No. 03 Desember (2018), hlm. 168–69.

Anak-anak yang lahir pada masa ini sedang menempuh pendidikan, mereka begitu cepat mengakses serta memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal inilah yang menjadi penyimpangan bagi *re-generasi*, jika tidak memanfaatkan teknologi secara benar dan sebaik-baiknya. Sehingga melalui pengaruh tersebut, memberikan dampak negatif pada generasi Z yaitu tidak tertanamnya sikap religius pada mereka. Pada gilirannya akan menggerus kebersamaan keluarga akibat tidak terlaksananya kewajiban yang seharusnya dijalankan oleh orang tua.<sup>4</sup>

Sebagaimana pendapat Abdurrahman bahwa mengurus anak merupakan suatu yang wajib, dan apapun yang menjadi faktor penghambat, orang tua harus yakin dan siap dalam segala hal apapun (bersifat positif). Untuk itu, salah satu tindakan yang paling utama ialah program dalam pembinaan sikap religius generasi Z.<sup>5</sup>

Sabda Rasulullah Saw :

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدَ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ كَمَا تَنْتَجِ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تَحْسُونُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقِيمُ (رواه البخاري)

<sup>4</sup> Rina Yani, "Fungsi Orang Tua Dalam Sosialisasi Pendidikan Seks Pada Remaja", *Jurnal Sosiologi Antropologi* Vol.05 No. 04 Desember (2012), hlm. 42.

<sup>5</sup> Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: Akwam 2013), hlm. 26.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepada kami Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhriy telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwa Abu Hurairah radliallahu'anhu berkata; Telah bersabda Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam: "Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya". Kemudian Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata, (mengutip firman Allah subhanahu wata'ala QS Ar-Ruum: 30 yang artinya: ('Sebagai fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus"). (HR.Bukhori).<sup>6</sup>

Mendidik anak adalah tanggung jawab seorang *murabbi* (orang tua, pendidik).<sup>7</sup> Jika orang tua menganggap remeh tugas tersebut, maka masalah pendidikan ini berada dalam bahaya besar.

Sesuai firman Allah Swt dalam Alquran surah *at-Tahrim* ayat 6 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>8</sup>

Allah juga berfirman dalam Alquran surah *As-Syams* ayat 8:

<sup>6</sup> Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Istanbul: Jaru Sahnun, 1413), hlm. 384.

<sup>7</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 70.

<sup>8</sup> Departemen Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Bogor: Sygma, 2012) hlm. 87.

فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.

Hadist dan ayat di atas begitu jelas, ada dua hal yang dapat dipahami, yaitu : *Pertama*, setiap manusia yang lahir memiliki potensi. *Kedua*, potensi tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan terutama orang tua dengan sebutan lain, tanggung jawab atau amanah.<sup>9</sup> Istilah amanah mengimplikasikan keharusan menghadapi dan memperlakukan anak dengan sungguh-sungguh, hati-hati, teliti dan cermat, apalagi memperhatikan generasi di era digital ini. Jika kewajiban itu sudah hilang dari orang tua maka pendidikannya tidak akan berlangsung lama.

Allah juga yang menjadikan jiwa-jiwa itu dalam ketaqwaan atau kefasikan, karena jika tarbiyah seseorang itu baik maka akan baik pula jiwanya tetapi jika tarbiyahnya rusak maka akan rusak jiwanya. Oleh karena itu mengambil sebab kebaikan itu wajib dilakukan untuk menjadikan jiwa setiap insan menjadi lebih baik. Zaman memang telah berubah, dahulu jika perilaku anak menyimpang, orang tua cukup melotot sekali anak sudah paham.

Generasi sekarang jauh halnya terkhusus generasi Z yang sudah di depan mata saat ini. Didikan dari orang tua harus lebih tegas berdasarkan seiring perkembangan zaman, karena ilmu bersifat dinamis dan selalu berkembang, sehingga metode pengajaran harus menyesuaikan dengan kondisi yang akan

---

<sup>9</sup> Wawan Setiawan, "Era Digital Dan Tantangannya", *Studi Keislaman dan Studi Pendidikan*, Vol.2, No.3 Agustus (2017), hlm. 4–5.

dihadapi dimasa sekarang atau masa yang akan datang.<sup>10</sup> Seperti yang telah dikatakan Saidina Ali Ibn Abi Thalib :

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلَّمْتُمْ لِأَنَّهُمْ خُلِقُوا لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ .

Artinya: “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu.<sup>11</sup>

Pendapat di atas memberikan makna bahwa suatu ilmu itu bersifat dinamis dan tidak tetap keberadaannya menyesuaikan dengan kondisi sekarang dan kehidupan masa depan, karena ketika zamannya berubah tentu tantangannya juga berubah, baik tantangan menuntut ilmu, tantangan pergaulan dan tantangan lainnya, sehingga perubahan zaman ini berdampak pada cara mendidik dan berkomunikasi. Untuk itu, kondisi tersebut menjadi tugas bagi orang tua dalam mempersiapkan *re-generasi* agar siap menghadapi tuntutan zamannya.

Globalisasi, digitalisasi, milenialisasi, revolusi dan informasi yang berkembang begitu cepat dan dahsyat melahirkan generasi di era digital sekarang, tidak terhindarkan dari pengaruh negatif media sosial. Melalui kenyataan ini, tanpa adanya kebijakan atau program yang harus ditetapkan dari orang tua maka akan merugi di dunia maupun akhirat, hingga akhirnya akan merubah pola hidup.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan: Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 56.

<sup>11</sup>Azizah Hepni, *Tuntunan Mendidik Anak Secara Isami*, (Jakarta: PT. Agro Media Pustaka, 2018), hlm. 424.

<sup>12</sup> Ulfia Hasanah, "Pelaksanaan Kewajiban Anak Terhadap Orangtua Studi Kasus Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (Pstw) Husnul Khotimah Pekanbaru ditinjau dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan", *JOM Fakultas Hukum Universitas*, Vol. IV, No.2, November 2017, hlm.10–11.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan sehubungan dengan program, bahwa masih dijumpai sebagian orang tua yang tetap membiarkan anaknya beraktifitas, bermain dan belajar dengan android/gadget maupun dengan komputer/laptop serta sangat mahir berselancar di dunia maya mencari dan menggali ilmu pengetahuan, games dan lain sebagainya dengan memanfaatkan internet tanpa membuat program dari orang tua tersebut.<sup>13</sup>

Kenyataannya, ada juga orang tua yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, seperti mereka bebas menentukan kemauannya atau keinginannya tanpa adanya peraturan maupun pujian terhadap apa yang dilakukan anaknya.<sup>14</sup>

Berdasarkan hal demikian, generasi Z tidak dapat menyeimbangkan penggunaan internet dengan benar. Jelas bahwa generasi Z sudah memiliki dunia tersendiri yang sangat berbeda dengan dunia yang dilihat, dirasakan dan dialami oleh generasi-generasi sebelumnya, karena tanpa disadari berbagai aplikasi yang menyebabkan penyimpangan-penyimpangan yakni, bermain games, tiktok, pornografi (*youtube*), yang mengurangi sikap religius mereka.<sup>15</sup>

Untuk itu bukan menjadi suatu alasan bagi pendidik/orang tua menjadi faktor penghambat dalam mendidiknya. Bahkan, melalui berbagai macam

---

<sup>13</sup> Alia Tesa Dan Irwansyah, "Pendampingan Orangtua dalam Penggunaan Teknologi Digital", *A Jurnal O Language, Literature, Culture And Education, Polyglot* 14 No.01 (2018): hlm, 63-64.

<sup>14</sup> Puji Asmaul Husna, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Sikap Anak", *Jurnal Dinamika Penelitian*, Vol.17, No.02, Juni (2017), hlm. 308.

<sup>15</sup> *Observasi*, Pelaksanaan Program, Selasa 30 Oktober 2021, Pukul 15:10.

teknologi tersebut ternyata dapat meningkatkan kualitas sikap religius generasi Z.<sup>16</sup>

Mengatasi masalah tersebut berdasarkan studi pendahuluan kepada orang tua yang merupakan salah satu narasumber dalam penelitian ini yaitu ibu *Qurratu Ainin* menyatakan bahwa berbagai macam teknologi, program yang telah dilaksanakan oleh orang tua untuk membina sikap religius generasi Z : *Pertama*, membuat jadwal secara tertulis dan ditempelkan ke dinding dengan memberikan pengawasan.

Setiap Senin malam sampai Selasa mengenalkan konten-konten Islami, Rabu malam melaksanakan tahfiz melalui *youtobe* atau Alquran digital beserta maknanya. Kamis, hafalan hadis khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dengan catatan melaksanakan quis setelah menggunakan *handphone/ laptop*. Kemudian untuk Jumat malam dan Sabtu *muraja'ah*, baik dari materi pelajaran atau lainnya. Minggu durasi yang digunakan hanya 25 menit. *Kedua*, evaluasi diadakan seminggu sekali.<sup>17</sup>

*Ketiga*, setiap minggu apabila setiap materi yang diberikan orang tua dapat dijawab dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka orang tua akan memberikan *reward*, dan jika terjadi pelanggaran maka akan diberi *punishment* bahwa jangka satu minggu tidak dibenarkan menggunakan berbagai teknologi, salah satunya *handphone* atau komputer.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Oktaviana, Yohanes Bahari, "Tanggung Jawab Orangtua dalam Pendidikan Anak Studi Kasus Keluarga Nelayan Kelurahan Tengah", *Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Intan*, Vol 5, No.03, September 2010, hlm. 2–3.

<sup>17</sup> Ibu Qurratu Ainin, *Wawancara*, Ruang Tamu, Kamis, 28 Oktober 2021, Pukul, 10.00.

<sup>18</sup> Nazihah, Kelas 3 SMA, *Wawancara*, Ruang Tengah, Senin 11 Desember 2021, Pukul 14.00.

Berdasarkan uraian di atas, melihat perkembangan zaman yang semakin canggih program orang tua dalam membina sikap religius sangat dibutuhkan oleh generasi Z. Oleh karena itu, pentingnya diaplikasikan oleh orang tua demi menggapai ridha Allah menuju kebaikan di dunia maupun akhirat. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Program Orang Tua dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, demi terarahnya kajian dalam penelitian ini maka perlu dibatasi. Penelitian ini difokuskan pada program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z, yakni sikap religius pada generasi Z difokuskan pada enam kategori yaitu jujur, amanah, disiplin, tolong menolong,<sup>19</sup> rendah hati serta mampu bersikap tawazun.<sup>20</sup>

## **C. Batasan Istilah**

Batasan istilah ini digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas kepada pembaca serta lebih terarah pada tujuan yang dimaksud, yaitu program orang tua, pembinaan sikap religius dan generasi Z:

---

<sup>19</sup> Ovi Munawwarah, *Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2002), hlm.88.

<sup>20</sup> Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, ( Jakarta: ARGA, 2003 ), hlm. 249.

## 1. Program Orang Tua

Program adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kebijakan dan strategi yang telah diterapkan dan dilakukan tidak hanya sekali tetapi berkesinambungan.<sup>21</sup>

Program juga suatu kegiatan yang dilakukan dengan komponen, tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas dan alat.<sup>22</sup> Kegiatan tersebut yakni menghafal alquran dan hadist, menonton/mendengarkan konten bersifat islami, dengan catatan orang tua tetap melakukan pengawasan kemudian evaluasi dengan *reward dan punishment*.<sup>23</sup>

## 2. Pembinaan Sikap Religius

Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk membina sikap anak dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>24</sup> Sedangkan sikap religius merupakan suatu keadaan terhadap setiap orang melakukan aktifitasnya selalu berkaitan dengan agamanya.

Sikap religius yang dimaksud ialah kemampuan generasi Z dalam melaksanakan berdasarkan tingkah laku yang sudah tertanam berdasarkan

---

<sup>21</sup> Sut'iah Muhaimin dan dkk, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349.

<sup>22</sup> Udasir, *Desain Pembelajaran*, (STAIN Nurul Falah: Indragiri Hulu, 2012), hlm. 01.

<sup>23</sup> Stephanus Turibius Rahmat, "Pola Asuh yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume.10, Nomor 2, Desember (2018), hlm. 144.

<sup>24</sup><http://www.Duniapelajar.com/2012/04-09/Pengertian-Pembinaan> Menurut Psikologi //diakses Pada Tanggal 01 Januari 2021.

ajaran Alquran dan hadis atau keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya.<sup>25</sup> Sehingga orang tua berupaya untuk meyakinkan dalam diri generasi Z baik itu melalui perkataan, perbuatan. Sikap religius yang dimaksud ialah enam kategori sikap, yakni: Jujur, amanah, disiplin, tolong menolong,<sup>26</sup> rendah hati serta mampu bersikap tawazun. Karena di usia ini generasi Z sudah mulai memiliki sikap tersebut.<sup>27</sup>

### 3. Generasi Z

Generasi Z adalah *I generation*/generasi net atau generasi internet, dalam arti generasi ini bercirikan bahwa apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Generasi Z juga sangat intens berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan, khususnya dengan teman sebaya melalui berbagai situs jejaring. Generasi Z berisi individu-individu yang dibawa ke dunia pada tahun 1995-2010.<sup>28</sup>

Perlu penulis batasi hanya meneliti generasi Z kelahiran 2000-2006 yakni umur 15-21 tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas keseluruhan orang tua dalam merencanakan pendidikan yang bernuansa Islami pada generasi Z yakni dalam menggunakan berbagai internet.

---

<sup>25</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 25.

<sup>26</sup> Ovi Munawwarah, *Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), hlm.88.

<sup>27</sup> Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, ( Jakarta: ARGA, 2003 ), hlm. 249.

<sup>28</sup> Nurul Prinsia Ikasari, "Generasi Z Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa", *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media* 04 Nomor 02 Oktober (2020), hlm. 85-86.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana sikap religius generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
3. Bagaimana implikasi program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui sikap religius generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui implikasi program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi orang tua sebagai informasi serta sumbangan pemikiran untuk memperbaiki mengenai program dalam pembinaan sikap religius generasi Z.
2. Bagi masyarakat, kontribusi supaya dapat membina kesadaran sikap religius generasi Z di zaman teknologi modern ini.
3. Bagi tokoh masyarakat sebagai upaya untuk penyadaran serta motivasi tentang pentingnya menanamkan program dalam pembinaan sikap religius generasi Z di zaman teknologi modern ini.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara umum dalam penulisan proposal tesis ini terbagi dari beberapa pembagian, pembahasan teoritis dan pembahasan empiris, dari dua pokok pembahasan tersebut kemudian penulis jabarkan beberapa bagian sebagai berikut:

Bagian pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah. Bagian kedua yang menjelaskan berupa kajian teori yang berisi tentang pengertian program orang tua, fungsi program orang tua, jenis-jenis program orang tua.

Pembinaan sikap religius yakni pengertian pembinaan sikap religius, ruang lingkup dan indikator sikap religius, macam-macam sikap religius, aspek-aspek sikap religius, serta metode pembinaan sikap religius. Kemudian mengenai generasi Z yakni pengertian generasi Z, karakteristik generasi Z, membimbing generasi Z, kemudian menjelaskan tentang penelitian terdahulu. Bagian ketiga yakni mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan metodologi penelitian, sumber data yang didapatkan, instrumen pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data dan analisis data.

Bagian *keempat* terdapat temuan umum, yakni kondisi geografis, dan kondisi demografis, kemudian temuan khusus terdapat hasil penelitian *pertama*, menjelaskan tentang pelaksanaan program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z desa Laut Dendang, *Kedua*, bagaimana sikap religius generasi Z desa Laut Dendang, *Ketiga* implikasi rogram orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z desa Laut Dendang. Pembahasan selanjutnya yakni penutupan berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

## BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

### A. Kajian Teori

#### 1. Program Orang Tua

##### a. Pengertian Program Orang Tua

Program adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kebijakan dan strategi yang telah diterapkan dan dilakukan tidak hanya sekali tetapi berkesinambungan.<sup>29</sup> Program juga suatu kegiatan yang dilakukan dengan komponen, tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas dan alat. Sedangkan menurut menurut Harjanto program merupakan<sup>30</sup>:

- 1) Suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Suatu cara bagaimana cara mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya (maximum) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif serta penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan.

Sebagaimana juga menurut Tery program merupakan<sup>31</sup>:

- 1) Persiapan suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

---

<sup>29</sup> Sut'iah Muhaimin dan dkk, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349.

<sup>30</sup> Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (STAIN Nurul Falah: Indragiri Hulu, 2012), hlm.01.

<sup>31</sup> Muhammad Nadzir, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol .02 Nomor 02 November (2013), hlm. 351–54.

Penulis menyimpulkan program merupakan proses menetapkan keputusan yang berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai/ metode yang dipilih secara tepat untuk melaksanakan tindakan selama kurun waktu tertentu.

Sedangkan orang tua dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* artinya ayah dan ibu kandung<sup>32</sup>, dalam alquran ada beberapa kata yang mengarah tentang keluarga “*Ahlul Bait*” disebut keluarga rumah rasulullah saw wilayah kecil merupakan ahlul bait.<sup>33</sup>

Menurut Thamrin Nasution, sebagaimana dikutip Iwan Setiawan, orang tua merupakan orang yang selalu bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga jika dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.<sup>34</sup>

Sesuai dalam Alquran surah *Luqman* ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي  
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Arttinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.629.

<sup>33</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 67–68.

<sup>34</sup> Iwan Setiawan, "Upaya Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendidikan Islam", *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02 No. 3 (2010), hlm. 6–8.

<sup>35</sup> Departemen Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bogor: Sygma, 2012), hlm. 88.

Seperti halnya kita dalam menjalani kehidupan tentunya perlu memberikan yang terbaik untuk keluarga khususnya pada anak, untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, yakni pondasi utama dari orang tua.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa. Sehingga program orang tua merupakan penyiapan suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu secara sistematis.

#### b. Fungsi Program Orang Tua

Program orang tua begitu berperan penting dalam proses pendidikan, karena tanpa adanya program, pendidikan tidak akan terarah, khususnya terhadap pendidikan generasi Z, untuk itu dengan program yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan, karena yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.

Berdasarkan ayat Alquran surah Al-kahfi ayat 103-104 :

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﴿١٠٣﴾ الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيَّهُمْ فِي الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?" Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.<sup>36</sup>

Allah SWT mengingatkan akan meruginya seseorang yang orientasi hidupnya hanya mengerjakan urusan dunia semata, tanpa memikirkan urusan akhirat bahkan Allah SWT menganggap mereka menyia-nyiakan waktu yang ada pada saat mereka hidup di dunia tersebut.<sup>37</sup> Sehingga berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi program orang tua merupakan salah satu yang wajib dilaksanakan demi terarahnya generasi Z supaya tercapai harapan yang diinginkan.

Lestar menyatakan bahwa orang tua dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu.<sup>38</sup> Dengan banyaknya peran yang dimainkan oleh orang tua pastinya akan memberikan dampak kepada anak dan keluarga. Hubungan antara anggota keluarga dijiwai suasana afeksi, atau kasih sayang dan rasa tanggung jawab. Sehingga fungsi adanya program orang tua yakni:

- 1) Membantu memastikan pelaksanaan tugas sebagai orang tua menjadi tepat sasaran.
- 2) Akan terorganisir dengan baik, dengan tujuan akhir yang sejalan.

---

<sup>36</sup> Departemen Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bogor: Sygma, 2012), hlm. 224.

<sup>37</sup> Main Ngadi, "Perencanaan Pendidikan dalam Studi Alquran dan Hadist", *Jurnal Al-Himayah*, Volume 4. Nomor. 1, 2020, hlm. 353.

<sup>38</sup> Endry Fatimaningsih, "Memahami Fungsi Keluarga dalam Perlindungan Anak", *Jurnal Sosiologi*, Vol.17, Nomor 02 (2010), hlm. 106.

- 3) Program akan bisa membantu dalam menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.
- 4) Menjamin pendidikan anak tetap dilanjutkan hingga selesai.<sup>39</sup>
- 5) Sebagai support system untuk anak/generasi Z mengejar impiannya.
- 6) Meningkatkan perasaan orang tua untuk lebih mawas diri dalam memberikan pengaruh dalam pelayanan pendidikan.

Berdasarkan fungsi di atas program orang tua merupakan suatu yang tidak berakhir bila program tersebut telah ditetapkan, sehingga harus diimplementasikan, bentuk program orang tua dapat dijadwalkan dengan kegiatan harian. Jadwal kegiatan dibuat adalah untuk memudahkan masing-masing anggota keluarga mensinkronkan jam kegiatannya dengan kegiatan yang menjadi tanggung-jawab sebagai anggota keluarga.

Selain kegiatan masing-masing anggota keluarga juga ada kegiatan bersama sebagai satu keluarga. *Pertama*, menetapkan jadwal, contohnya: jam 06.00 dan jam 19.00 makan bersama; dan setiap jam 19.30-20.30 anak-anak belajar dengan didampingi orang tua.<sup>40</sup>

Setiap jadwal yang telah ditetapkan oleh orang tua tentunya ada penetapan tujuan. Pada penetapan tujuan keluarga, ayah dan ibu perlu membahas secara serius dan mensinkronkan keinginan pribadi masing-masing. Apabila tujuan jangka panjang keluarga sudah dirumuskan oleh ayah dan ibu, selanjutnya dibuat tujuan jangka menengah dan tujuan jangka

---

<sup>39</sup>Taufiqi, *Religius Parenting*, (Malang: CV. Media Sutra Atiga, 2015), hlm. 99.

<sup>40</sup>Dian Safitri, 2006, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Keluarga*, (Jakarta: PT.Persada, 2006), hlm.124.

pendek. Dari tujuan jangka pendek tersebut dibuat program kegiatan. Apabila anak-anak masih kecil dibuatkan jadwal harian bagi mereka. Begitu juga dengan anak remaja (generasi Z).<sup>41</sup>

*Kedua*, Ketika sudah mulai terbiasa dengan jadwal yang sudah ditentukan maka orang tua mengadakan evaluasi tiap minggu, apabila memberikan dampak positif maka diberikan reward dalam konteks pendidikan Islam bentuk reward dibedakan menjadi dua: *Pertama, dalam bentuk fisik yaitu perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang dalam bentuk fisik atau material sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik ('amal shalih).*

*Ketiga*, dalam bentuk non fisik, dengan syarat orang tua dapat menyesuaikan bentuk penghargaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dan apabila ada pelanggaran maka orang tua memberikan punishment.<sup>42</sup> *Punishment* menurut Al-Ghazali tidak cepat menghukum orang yang salah ia menyerukan supaya para generasi Z tersebut diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, sehingga ia mampu menghormati dirinya dan merasakan akibat perbuatannya. Kemudian hukuman tidak boleh dijalankan sebelum orang tua menginformasikan atau menjelaskan konsekuensi logis dari suatu perbuatan.

---

<sup>42</sup> Stephanus Turibius Rahmat, "Pola Asuh yang Efektif Mendidik Anak di Era Digital", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol.10, No.2, (2018), hlm.149-150.

### c. Jenis-Jenis Program Orang Tua

Pentingnya memahami pendidikan harus dilaksanakan dengan sangat serius, bahkan dimulai dari program yang serius, karena program berarti proses pembuatan rancangan bentuk pendidikan yang akan dilaksanakan, jadi pembinaan nantinya dilaksanakan mengacu berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Jadi, jenis program tersebut disusun terdapat 6 jenis kegiatan yaitu:

- 1) Program koordinatif , yakni menentukan standar dari sikap yang dituju *Pertama*, bagaimana ketetapan dan kejelasan peraturan yang dibuat/ menetapkan jadwal. *Kedua*, konsistensi yakni jika peraturan yang diberikan ingin efektif, maka peraturan tersebut haruslah dimengerti baik dari anak maupun orang tua. *Ketiga*, penjelasan (*reasoning*), peraturan yang disertai penjelasan akan lebih mampu membentuk kontrol yang bersifat instrinsik.<sup>43</sup>
- 2) Program operasional, yakni bersifat untuk memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu program dilaksanakan sesuai aturan, prosedur, ketentuan yang telah ditetapkan secara jelas.<sup>44</sup> Dalam hal ini yakni *pengarahan dan kepercayaan*. Generasi Z sangat membutuhkan kepercayaan dari orang tua untuk dapat melaksanakan tugasnya, kepercayaan yang diberikan orang tua bahwa ia menyelesaikan tugas-tugas yang telah disepakati bersama, karena orang tua tidak dapat

---

<sup>43</sup> Muzdalifah M Rahman, “Upaya Orang Tua dalam Membimbing Remaja”, *STAIN Kudus*, Vol.6, No.1 (2015), hlm.45.

<sup>44</sup> Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 49.

mengawasi anak 24 jam, serta tanamkan rasa takut kepada Allah, sehingga walau orang tua tidak ada tetapi mereka mengetahui bahwa Allah memperhatikan dan melihat apa yang dilakukannya.

Generasi Z juga dalam hal ini yakni pembatasan dalam penggunaan internet, serta meletakkan komputer di tempat yang mudah dilihat, karena terkadang orang tua merasa bangga dengan dapat meletakkan dalam kamar anak sebuah kamar yang terhubung internet. Hal ini sebenarnya akan membahayakan, karena mereka dapat leluasa mengakses situs-situs yang tidak baik tanpa diketahui orang tua.<sup>45</sup>

- 3) Program jangka panjang, yakni memberikan hadiah dan hukuman, hadiah ditujukan agar mereka tetap selalu giat dan memperkuat rasa kemampuannya, sehingga berkeinginan untuk selalu belajar dan melihat hal-hal yang bersifat positif. Sebaliknya pemberian hukuman apabila terjadi pelanggaran. Sebagaimana menurut Poerwanto hukuman dibagi dalam 2 jenis yaitu: *pertama*, hubungan preventif merupakan hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran (mencegah). *Kedua*, hukuman refresif yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran. Dengan syarat hukuman yang diberikan berupa kegiatan tertentu sebagai punishment dengan pertimbangan, kegiatan tersebut dapat membawanya ke arah perbaikan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Heru Wahyu Pamungkas, "Interaksi Orang Tua dengan Anak dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi Internet", *Jurnal Tesis PMIS Untan, Prodi Sosiologi*, 2014, hlm.12-13

<sup>46</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.42.

*Kedua*, evaluasi menurut R.G. Murdick J.E. Ross diartikan sebagai konfigurasi tentang hasil yang diharapkan tercapai pada masa depan, yakni orang tua menekankan pada praktek langsung.<sup>47</sup>

- 4) Program *Media Challenge* (pembinaan), yakni orang tua mengajak langsung membuat video pendek sebagai media dakwah berisi tausiyah atau *motivasi* positif, dan ini merupakan program pembinaan rutin dengan tujuan sikap saling tolong menolong akan tertanam pada diri mereka. Pada aspek penghayatan khususnya mengenai tolong-menolong orang tua melakukan dengan kegiatan mentoring, seperti menonton film pendek mengenai cerita rasul atau sahabat-sahabatnya sebagai contoh, sehingga hikmah yang diambil dapat meneladani perbuatan-perbuatan baik yang diajarkan rasulullah. Sebagaimana menurut Zaqiah, hikmah merupakan keadaan jiwa dimana seseorang dengannya bisa membedakan baik dan buruk.<sup>48</sup>

## 2. Pembinaan Sikap Religius

### a. Pengertian Pembinaan Sikap Religius

Menurut Pamudji bahwa pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti sama dengan “bangun” jadi, pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan, yang lebih baik. Pembinaan juga menurut Mitha Thoha ada dua unsur: *Pertama*, pembinaan itu bisa berupa suatu

---

<sup>47</sup>Muhibbin Syah Dkk., "Pembinaan Perilaku Keberagaman Remaja Berbasis IPTEKS", *Attullab*, Volume III, No. 2, (2018), hlm. 218.

<sup>48</sup>Qiqi Yuliaty Zaqiah, *Kuliah-Kuliah Akhlak Karya Imam Ghazali*, (Bandung: Segarsy, 2010), hlm.46.

tindakan, proses, pernyataan tujuan; *Kedua*, pembinaan juga bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu. Hidayat kembali kemudian mengatakan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap anak dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>49</sup>

Sedangkan sikap menurut Chaplin merupakan suatu predisposisi atau kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek ataupun lembaga persoalan tertentu.<sup>50</sup> Jika menurut bahasa (*etimologi*), sikap adalah “Perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, pendapat atau keyakinan”. Neong Muhajir berpendapat bahwa sikap merupakan ekspresi efek seseorang pada objek sosial tertentu yang mempunyai kemungkinan rentangan.

Sikap adalah sebuah kecenderungan yang menentukan suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditunjukkan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu.<sup>51</sup> Disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu persiapan untuk bertindak atau berbuat dalam suatu arah tertentu, baik itu mendukung maupun perasaan tidak mendukung yakni dengan memiliki tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan behavioral.

---

<sup>49</sup>[http://www.duniapelajar.com/2012/04-09/Pengertian- Pembinaan](http://www.duniapelajar.com/2012/04-09/Pengertian-Pembinaan) menurut psikologi //diakses pada tanggal 01 Januari 2021.

<sup>50</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 111.

<sup>51</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 104.

Sedangkan religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Allah atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.<sup>52</sup>

Menurut Nurcholis Majid religius agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual, seperti shalat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Religius dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk ketuhanan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.<sup>53</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa pembinaan sikap religius adalah suatu usaha yang teratur dan terarah pada diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar

---

<sup>52</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 25.

<sup>53</sup>Ovi Munawwarah, Hilyah Ashoumi, *Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.4.

dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

#### **b. Ruang Lingkup dan Indikator Sikap Religius**

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya :

- 1) **Kejujuran**, jujur merupakan modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan, karena sikap jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.<sup>54</sup> Rahasia untuk meraih sukses adalah selalu berkata jujur, mereka menyadari ketidakjujuran pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
- 2) **Amanah**: Amanah merupakan suatu titipan atau kepercayaan yang diberikann kepada seseorang sebagai tanggung jawabnya. Amanah juga sebagai asas keimanan pada diri setiap muslim, penting untuk diterapkan dalam kehidupan. Dan inilah yang diajarkan oleh para rasul, karena sebaik-baiknya amanah merupakan amanahnya para rasul. Seperti halnya memilih yang paling pantas dan bermanfaat baginya dalam masalah agama dan dunianya.

---

<sup>54</sup>Siti Yumnah, *Pendidikan Sikap Jujur dalam Perspektif Alquran*, *Jurnal Studi Islam*, Vol.14, No.1, (2019), hlm.37.

Amanah dalam Alquran mencakup amanah kepada Allah Swt, sesama manusia dan kepada dirinya sendiri. Amanah kepada Allah berupa aturan dan ajaran-ajaran agama yang harus dilaksanakan. Amanah kepada sesama manusia dapat berupa sesuatu, baik materi maupun non materi yang dipercayakan seseorang kepada orang lain dengan rasa aman dan tentram adapun kepada diri sendiri berupa segala nikmat yang ada pada manusia yang berguna bagi dirinya, sehingga yang bersangkutan memiliki sifat jujur dan dapat dipercaya.<sup>55</sup>

- 3) **Disiplin** yaitu merupakan sikap yang memiliki tujuan jangka panjang lebih besar dibanding tujuan jangka pendek. Menerapkan kedisiplinan bertujuan untuk membuat batasan agar anak terhindar dari perilaku menyimpang. Orang tua yang disiplin akan menyadari perlunya memberi tauladan atau aturan yang dibuat terhadap anaknya. Disiplin dikatakan berkualitas apabila orang tua menetapkan batasan dan konsekuensi dengan jelas, tegas dan konsisten serta membina hubungan baik dengan anak, lalu melaksanakannya dan mengontrol serta memotivasi diri dan keluarga, untuk konsisten berbuat dan bersikap berdasarkan program yang telah direncanakan tersebut.
- 4) **Tolong-menolong/** bermanfaat bagi orang lain hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana

---

<sup>55</sup> Agus, Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), hlm.267.

sabda Nabi Muhammad SAW: “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”. Karena tolong-menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia dan dapat memupuk rasa kasih sayang antar keluarga, teman dan tetangga. Selain daripada itu menolong orang lain sebenarnya kita telah menolong diri sendiri.

- 5) **Keseimbangan (*At-Tawazun*)**, yakni keseimbangan membuka jalan bagi nilai-nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan. Sikap menyeimbangkan segala aspek dalam kehidupan, tidak condong kepada salah satu perkara. Misalnya, jika seseorang mencari keberhasilan di dunia harus dapat menyeimbangkannya dengan kesuksesan akhirat. Keseimbangan akan melahirkan kebahagiaan yang ditandai adanya ketentraman dan kesejahteraan yang merata, sehingga jika seseorang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya. Sebagaimana dalam Alquran Surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>56</sup>

- 6) **Rendah hati**, yakni sikap menyadari keterbatasan kemampuan diri, dan ketidakmampuan diri sendiri, sehingga dengannya seseorang tidaklah mengangkuh dan tidak pula menyombongkan. Diantaranya ialah sikap

---

<sup>56</sup> Departemen Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm.46

lemah lembut, kasih sayang, saling menghormati, saling menghargai saling memberi dan menerima nasihat.

Bedasarkan ruang lingkup di atas ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni:

- a) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
- b) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c) Aktif dalam kegiatan agama
- d) Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e) Senantiasa berpedoman pada Alquran
- f) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- g) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.<sup>57</sup>

Menurut Zuhairini adalah secara umum dasar-dasar agama Islam meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.<sup>58</sup> Hal ini sejalan dengan pernyataan Yusuf Al-Qardhawy yang menyatakan bahwa dalam agama Islam memiliki dimensi-dimensi atau pokok-pokok Islam yang secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu : Aqidah, ibadah atau praktek agama atau syari'at dan akhlak.<sup>59</sup> :

- a) Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap Ke-Esaan Allah SWT. Aqidah sering disamakan dengan keimanan yang menunjukkan seberapa besar tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran

---

<sup>57</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12.

<sup>58</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 48.

<sup>59</sup> Yusuf Al Qaradhawi, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2000), hlm. 55.

agamanya yang bersifat fundamental dan dogmatis. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati bahwa hanya Allah yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh.<sup>60</sup>

- b) Syari'ah/Ibadah menurut bahasa, artinya taat, tunduk, turut, ikut dan doa. Ibadah adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT.<sup>61</sup> Peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan seseorang muslim dengan Khaliknya dan dengan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan ritual keagamaan yang diperintahkan dan dianjurkan baik yang menyangkut ibadah dalam arti khusus maupun arti luas.

Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Ibadah merupakan perwujudan dari sikap religius seseorang.

- c) Akhlak berasal dari bahasa arab akhlaq (اخلاق) (jama' dari kata khuluq قُلُوبٌ yang menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak adalah amalan yang bersifat

---

<sup>60</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 15.

<sup>61</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 237.

pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas yang merupakan pokok-pokok Islam untuk dapat dijadikan sebagai ruang lingkup dari sikap religius :

- a) Aspek Aqidah, ruang lingkup Aqidah merupakan yang paling mendasar dalam diri seseorang dikarenakan dengan aqidahlah seseorang memiliki pondasi atas sikap religius, aqidah juga merupakan alasan utama seseorang dapat percaya akan kekuasaan Allah. Aqidah berkaitan dengan iman dan taqwa hal inilah yang melahirkan keyakinan-keyakinan atas yang ada pada setiap dirinya merupakan pemberian dari Allah dan seseorang akan mengetahui bahwa dia akan kembali kepada Allah.
- b) Aspek Syari'ah / Ibadah, merupakan ruang lingkup realisasi atas aqidah, iman yang tertanam dalam dirinya, berusaha melakukan kewajiban atau apapun yang diperintahkan oleh Allah, hal ini berkaitan dengan ritual atau praktik ibadah seperti sholat lima waktu, sholat sunnah, dan lain-lain. Aspek ini bertautan dengan rukun islam.
- c) Aspek akhlak, ruang lingkup akhlak berkaitan dengan perilaku dirinya sebagai muslim yang taat, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini disebabkan karena memiliki kesadaran yang terdapat pada jiwanya tentang ajaran agama sesungguhnya dan juga setiap ajaran agama telah meresap dalam dirinya. Sehingga, lahirlah sikap yang mulia dan dalam perilaku sehari-harinya

mencerminkan sikap religius, seperti disiplin, tanggung jawab, sedekah dan lain-lain.<sup>62</sup>

### c. Macam-Macam Sikap Religius

Sikap berfungsi memotivasi untuk bertingkah laku baik dalam bentuk tingkah laku nyata (*Over behavior*) maupun tingkah laku tertutup. Untuk itu karena sikap dipengaruhi oleh hasil belajar atau pengaruh lingkungan maka bentuk sikap religius generasi Z dapat dibagi sebagai berikut.<sup>63</sup>

#### 1) Kepercayaan Turunan

Kebanyakan remaja (generasi Z) percaya kepada Allah dan menjalankan ajaran agama, oleh karena itu anak yang orang tuanya beragama, teman-temannya serta masyarakat disekelilingnya rajin beribadah maka mereka ikut percaya dalam melaksanakan ibadah, dalam arti hanya sekedar mengikuti suasana lingkungan tempat dia tinggal, inilah yang dinamakan percaya turut-turutan mereka seolah-olah apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agamadan tidak ingin aktif dalam kegiatan beragama.

#### 2) Percaya Dengan Kesadaran

Selaras dengan jiwa generasi Z yang berada dalama masa transisi dari anak-anak menjadi menuju dewasa maka kesadaran dalam beragama berada dalam keadaan peralihan dimana kehidupan beragama anak menuju pada masa kematapan beragama. Disamping itu mulai

---

<sup>62</sup> Achmad Yusuf, *Model Pendidikan Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada), hlm.20.

<sup>63</sup> Sumardianta, *Mendidik Generasi Z dan A*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2018), hlm. 02.

menemukan pengalaman, penghayatan dan kebutuhan yang bersifat individual, sehingga hubungan dengan Allah Swt disertai dengan kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat semakin diwarnai dengan rasa keagamaan, yakni menjadikan agama sebagai lapangan baru untuk membuktikan pribadinya.<sup>64</sup>

### 3) Bimbang

Bimbang dalam kepercayaan generasi Z terhadap agama yakni disaat mereka mengalami sebuah guncangan dan terjadi proses perubahan, serta berhubungan dengan pengalaman dan proses pendidikan yang dilalui masa kecilnya dan kemampuan mental dalam menghadapi kenyataan masa depan.

Kendati banyak faktor yang menyebabkan kebimbangan pada generasi Z namun dapat diselamatkan dari kehilangan kepercayaan yang bisa menyesatkan dirinya, antara lain:

- a) Hubungan kasih sayang antara dia dan orang tua atau orang yang dicintainya
- b) Ketekunan menjalankan syariat agama
- c) Apabila bimbang meragukan sifat-sifat Allah, maka ia akan berjuang mengatasinya.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Zakiah Drazat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2003), hlm.108.

<sup>65</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2007), hlm.272.

#### d. Aspek-Aspek Sikap Religius

Daradjat berpendapat bahwa agama menggabungkan perhatian yang ketat dan pengalaman yang ketat. Perhatian yang ketat adalah sudut pandang yang dirasakan dalam jiwa yang merupakan bagian psikologis dari tindakan yang ketat, sedangkan pengalaman yang ketat adalah kecenderungan yang mendorong keyakinan yang diciptakan oleh aktivitas. Hurlock mengatakan bahwa agama terdiri dari dua komponen, yaitu komponen iman dalam pelajaran yang ketat dan komponen pelaksanaan pelajaran yang ketat.

Menurut Glock dan Stark dalam M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, ada lima dimensi, antara lain: <sup>66</sup>

- 1) Pengukuran keyakinan, unsur keyakinan adalah seberapa banyak seseorang mengakui banyak hal yang keras dalam agamanya.
- 2) Unsur cinta kasih atau amalan yang ketat, ukuran ini adalah seberapa besar seorang individu memenuhi komitmen seremonial dalam agamanya. <sup>67</sup>
- 3) Dimensi *feeling* atau penghayatan dimensi adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan, seperti merasa dekat dengan Allah Swt, tenteram saat berdoa, tersentuh mendengar kitab ayat suci, merasa takut berbuat dosa merasa senang doanya dikabulkan dan sebagainya.

---

<sup>66</sup> Selfia Darma Yanti, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa MAN 2 Aceh Selatan*, (Banda Aceh, UIN Darussalam Banda Aceh, 2019), hlm. 45–47.

<sup>67</sup> Ani, *Fungsi Orang Tua dalam Sosialisasi Pendidikan Seks Remaja*, (Jakarta:PT. Rosdakarya), hlm. 06.

- 4) Dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini adalah seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadist, fiqh dan sebagainya.
- 5) Dimensi *effect* atau pengamalan, dimensi pengamalan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial.<sup>68</sup>

#### e. Metode Pembinaan Sikap Religius

Pondasi pertama yang perlu dipahami dalam pembinaan sikap ialah faktor internal dan eksternal. Manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-sikap itu lahir dan berkembang bersama dengan pengalaman yang diperolehnya. Untuk itu pembentukan sikap religius dapat dilakukan dengan metode, dimana metode tersebut dapat diaplikasikan oleh orang tua diantaranya ialah:

- 1) Metode keteladanan, seperti halnya Jauhari dan Modelling membagi kedalam dua jenis: *Pertama*, keteladanan disengaja yakni secara sengaja memberikan contoh yang baik kepada peserta didik supaya dapat menirunya. *Kedua*, tanpa disengaja orang tua tampil sebagai figur yang memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>69</sup>
- 2) Metode pembiasaan, dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam, serta sengaja

---

<sup>68</sup> Taufiqi, *Religius Parenting*, (Malang: CV. Media Sutra Atiga, 2015), hlm. 59.

<sup>69</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 224.

dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan sikap tersebut menjadi keseharian, karena inti dari pembiasaan ialah pengamalan.

Sesuatu yang biasa dilakukan merupakan pengamalan, sedangkan inti dari kebiasaan yaitu yaitu pengulangan. Muchtar mengatakan, dalam pelaksanaannya memerlukan pengertian, kesabaran, dan ketenangan orang tua pada anaknya.<sup>70</sup>

- 3) Metode nasihat, digunakan dengan tujuan untuk menanamkan keimanan. Beralih dari hal itu, penyebab mudahnya seseorang menerima nasehat, yakni orang tua harus menggunakan bahasa yang sopan serta mudah dipahami, tidak menyinggung perasaan orang yang dinasehati, menggunakan bahasa sesuai tingkatan umur.

Selain yang disebutkan di atas sifat dan tingkat kemampuan anak juga dituntut untuk diperhatikan, serta waktu dan tempat dalam menasihati, memberikan penjelasan mengenai sebab dan kegunaan pemberian nasehat, supaya menyentuh hati nurani (dianjurkan) menggunakan dalil alquran atau hadist.<sup>71</sup>

- 4) Metode bercerita juga dapat mengubah sikap anak, karena sebuah cerita mampu menarik anak untuk menyukai dan memperhatikan serta merekam peristiwa dan imajinasi yang ada dalam cerita. Sebagaimana dalam

---

<sup>70</sup> Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 156.

<sup>71</sup> Zulhammi, "Upaya Orang Tua Mendidik Anak Mencintai Alquran "Alfawatih, *Jurnal Kajian Alquran dan Hadis* Vol. 1 No.2 Desember (2020), hlm.116.

alquran begitu banyak menceritakan kisah-kisah nabi dan beberapa peristiwa yang dapat diambil.<sup>72</sup>

### 3. Generasi Z

#### a. Pengertian Generasi Z

Generasi Z bisa dikatakan *i generation*, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti *ngeweet* menggunakan ponsel, browsing dengan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya.<sup>73</sup> Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.<sup>74</sup> Pengelompokan ini berdasarkan kesamaan rentang tahun lahir, lokasi begitu juga dengan peristiwa yang sudah mempengaruhi secara substansial kelompok tersebut.

#### b. Karakteristik Generasi Z

1) Fasih Teknologi, *tech-savvy*, *web-savvy*, *appfriendly generation*.

Mereka adalah “*Generasi Digital*” yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Mereka dapat

---

<sup>72</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 97.

<sup>73</sup> Sumardianta, *Mendidik Generasi Z dan A*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), hlm. 5.

<sup>74</sup> Hadion Wijoyo dkk., *Generasi Z dan Revolusi Industri 4.0*, (Poerwakerto Selatan: CV. Pena Versada, 2020), hlm. 1–4.

mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan cepat.

- 2) Sosial.<sup>75</sup> Mereka sangat intens berinteraksi melalui media sosial dengan semua kalangan. Mereka sangat intens berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan, khususnya dengan teman sebaya melalui berbagai situs jejaring.
- 3) *Ekspresif*. Mereka cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan.
- 4) *Multitasking*. Mereka terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan.<sup>76</sup>

Generasi Z berisi individu-individu yang dibawa ke dunia pada tahun 1995-2010. Mereka dibawa ke dunia selama perubahan waktu pergantian peristiwa yang inovatif. Hadirnya inovasi yang menyederhanakan membuat *Age Z* menyukai hal-hal momen dalam siklus kerja. Ini mempengaruhi mentalitas mereka dan cara mereka bekerja. *Age Z* berkembang seiring dengan kemajuan mekanis yang berbeda. Jadi hidup bergantung pada inovasi.

Seperti yang ditunjukkan oleh pengukuran, Usia Z menghabiskan normal 10 jam online sehari. Sedangkan *Age Z* lebih banyak menggunakan panggung media berbasis web yang memberikan konten hiburan, seperti Instagram, Youtube dan Tik-Tok. Pengajaran dibandingkan dengan zaman

---

<sup>75</sup> Nurul Prinsia Ikasari, "Generasi Z Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa", *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media* 04 Nomor 02 Oktober (2020), hlm. 86.

<sup>76</sup> Felix Andrian Dimas Putra, *Karakteristik Generasi Z di Yogyakarta Tahun 2017*, (Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma, 2020), hlm. 21.

lampau, baik zaman Milenial maupun zaman Z adalah kumpulan yang mendekati dan landasan instruktif yang tinggi. Konsekuensinya adalah bahwa kedua zaman memiliki pandangan yang lebih objektif jika dibandingkan dengan zaman sebelumnya.<sup>77</sup>

### c. Membina Generasi Z

Kontrol dari orang tua juga menjadi hal yang penting bagi remaja, menurut Blood, ada beberapa hal yang berkaitan dengan kontrol orang tua dalam menentukan standar dari tingkah, yaitu:

- 1) *Pertama*, bagaimana ketepatan dan kejelasan peraturan yang dibuat (*firmness*). Jika orang tua menetapkan patokan (standar) yang jelas dan pasti bagi anak-anaknya, maka anak akan mendapat lingkungan yang baik bagi perkembangan sosialnya. Jika orang tua tidak memberikan patokan dan peraturan yang jelas maka berarti anak tidak dilindungi dari arah perkembangan yang dapat membahayakan penyesuaian sosial maupun kepribadiannya.
- 2) *Kedua*, konsistensi. Jika norma-norma atau peraturan yang diberikan ingin efektif, maka peraturan tersebut haruslah dimengerti, jelas dan konsisten dalam pelaksanaannya. Dari hasil penelitian Peck didapatkan bahwa anak-anak dari keluarga yang menetapkan konsistensi dari peraturan yang ditetapkan akan membentuk anak yang secara emosi matang, kata hatinya kuat, dan mampu untuk menepati peraturan-peraturan sosial.

---

<sup>77</sup> Sumardianta, *Mendidik Generasi Z dan A*, (Jakarta:PT. Grasindo, 2018), hlm.76-78.

- 3) *Ketiga*, peraturan yang dapat diterapkan. Jadi standar yang ditentukan harus disesuaikan dengan tingkatan usia, dengan kondisi seperti ini anak akan terdorong maju untuk menguasai sesuatu tujuan.
- 4) *Keempat*, penjelasan (*reasoning*). Peraturan yang diiringi penjelasan akan mampu membentuk kontrol yang bersifat intrinsik.
- 5) *Kelima*, mendengarkan (*listening*).<sup>78</sup> Penjelasan peraturan pada mereka tidak hanya berbicara, tapi juga mendengarkan reaksi dari anak. Dengan mendengarkan, orang tua dapat penegasan tentang hal-hal yang dibicarakan. Selain itu juga dapat menjadi tempat untuk memecahkan masalah, jika anak merasa permintaan orang tua tidak dapat diterima, dalam hal ini anak dan orang tua dapat bersama-sama mencari alternatif, sehingga sampai pada tujuan yang ingin dicapai. Kondisi ini juga mengembangkan suasana penghargaan terhadap anak dan orang tua. Sehingga memperkuat proses belajar bisa dilakukan dengan pengarahan dan kepercayaan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan program orang tua dalam peningkatan sikap religius generasi Z adalah:

1. Heru Wahyu Pamungkas, jurusan Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak dengan judul,

---

<sup>78</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm.57.

*Interaksi Orang Tua Dengan Anak Dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi Internet*, tahun 2014 mengatakan bahwa: Program yang harus dilakukan orang tua pada dasarnya, orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang internet, meletakkan komputer/ alat teknologi di tempat yang mudah dilihat, membatasi penggunaan internet, memberikan pengawasan yang terus menerus, komunikasi efektif antara orang tua dan anak, memberikan pilihan dan dukungan pada mereka, membangun komunikasi yang baik, menjelaskan bahaya internet pada generasi Z, yakni dilakukan dengan diskusi bahwa materi atau pengetahuan yang meningkatkan motivasi religius mereka.<sup>79</sup>

Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu ialah adanya penetapan jadwal setiap hari, serta setiap pelaksanaan, ditetapkannya evaluasi dari orang tua dengan tujuan agar generasi Z memiliki motivasi yang tinggi.

2. Yuni Sugiarti dosen jurusan sistem informasi UIN Syarif Hidayatullah dengan judul: *Peranan Teknologi Internet Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak*, tahun 2013 jurnal ini mengatakan bahwa sebagai orangtua atau masyarakat, perlu memahami strategi agar internet aman diakses oleh generasi sekarang di rumah. Strategi tersebut adalah pertama meletakkan komputer ditempat umum, memilih jenis komputer yang aman untuk digunakan anak contohnya PC lebih baik daripada laptop dan

---

<sup>79</sup>Heru Wahyu Pamungkas, "Interaksi Orang Tua dengan Anak dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi Internet", *Jurnal Tesis PMIS Untan, Prodi Sosiologi*, (2014), hlm. 34-38.

gadget (*tablet, smartphone*). Sempatkan waktu untuk online bersama anak dan memilih situs-situs yang kondusif untuk anak.

Tanamkan pada anak untuk menghindari berbagi informasi pribadi seperti foto, email, alamat, telepon dan lain-lain kepada pengguna internet lainnya. Orang tua juga perlu memonitor alamat situs-situs yang diakses oleh anak-anak. Pastikan bahwa hanya situs yang baik yang diakses anak. Jika ada alamat situs yang mencurigakan, segera dicek dan diberikan penjelasan kepada anak yang bersangkutan.<sup>80</sup>

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu ialah dalam pelaksanaan program yakni adanya peraturan yang bersifat konkrit salah satunya senantiasa mengakses konten-konten Islami serta adanya evaluasi dalam bentuk *reward* ataupun *punishment*.

3. Muannas dengan judul *Proses Gatekeeping Terkait Redistribusi Konten Media Sosial: Perspektif Generasi Z* tahun 2018, pada jurnal ini bahwa generasi Z sering melakukan distribusi pesan di media sosial dengan cara latah yaitu menggunakan jurus *copy-paste-share*. Cara ini dilakukan karena minimnya kemampuan untuk memproduksi sendiri konten pesan, sementara ingin tetap narsis dan eksis di media sosial.

Menghindari hal tersebut, cara yang perlu diajarkan orang tua ialah dengan mengarahkan generasi Z dalam memilih atau memilah internet yakni dengan menggunakan proses *gatekeeping* (menyeleksi

---

<sup>80</sup> Sugiarti, "Peranan Teknologi Internet dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak", *Tadrib*, Vol.3 No.4 (2019), hlm.150–51.

informasi) akan menentukan kualitas informasi yang tersebar karena, proses seleksi yang baik akan menghasilkan informasi yang berkualitas, karena Informasi bagai pedang bermata dua, di satu sisi bisa berupa konten positif, di sisi lain juga bisa berwujud konten negatif.<sup>81</sup>

Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada program koordinatif berupa perencanaan, pengarahan, dan penyesuaian serta pembatasan waktu dalam penggunaan alat teknologi.

3. Sumardianta dalam bukunya dengan judul *Mendidik Generasi Z dan A* tahun 2019, pada buku ini orang tua dituntut untuk melatih generasi Z supaya memanfaatkan teknologi secara bijak, dalam arti menggunakan sesuai porsinya dan tidak produktif, karena berdasarkan penelitian menunjukkan anak yang terlalu sering menggunakan komputer dan tidak disertai pengawasan oleh orang tua akan memiliki hasil pengetahuan yang jauh lebih buruk dalam arti penentuan waktu sangat penting dibatasi orang tua dalam penggunaannya. Disamping itu dalam proses belajar video yang berkaitan dengan pembinaan sikap religius sangat perlu dibiasakan pada generasi Z dengan tujuan supaya mereka lebih fokus, sehingga waktu yang digunakan tiap rata-rata 3 jam per minggu.<sup>82</sup>

Adapun beda penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada *Firmness* yakni ketetapan dan kejelasan peraturan yang dibuat.

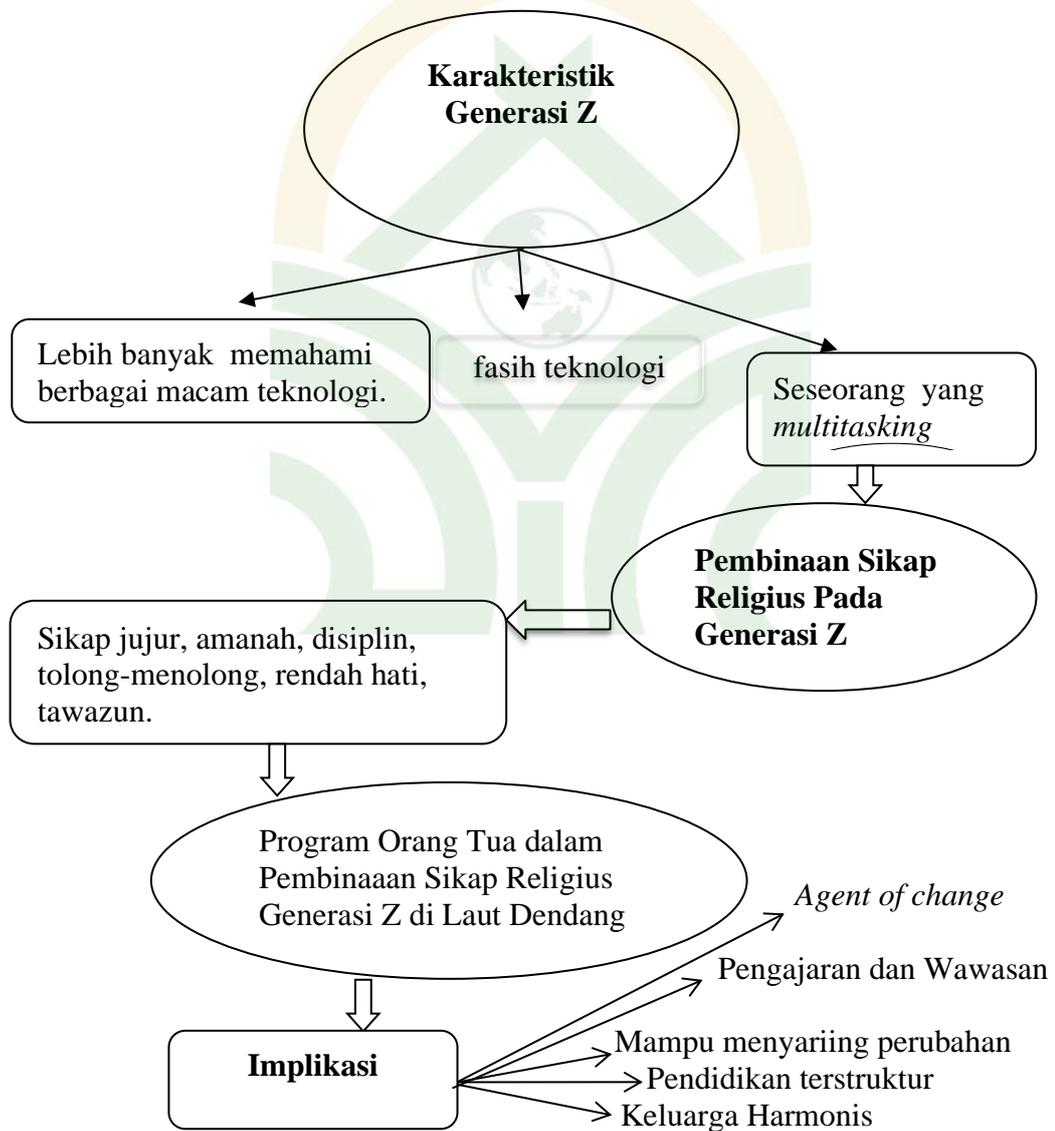
---

<sup>81</sup> Muannas, "Proses Gatekeeping Terkait Redistribusi Konten Media Sosial: Perspektif Generasi Z", *Ilmu Komunikasi*, Vol.04, No.02, November (2018), hlm. 263-264.

<sup>82</sup> Sumardianta, *Mendidik Generasi Z dan A*, hlm.... 66-80.

### C. Kerangka Pikir

Sikap religius di era modern ini begitu sangat penting dimiliki oleh generasi sekarang, khususnya generasi Z, yang sudah dikelilingi berbagai macam alat teknologi, oleh karena itu akan berpengaruh untuk masa depannya. Kerangka berpikir dalam penelitian ini untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z, Maka peneliti menyajikan sebagai berikut:



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat Dan Waktu Penelitian

##### a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Laut Dendang Dusun I Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada focus penelitian mengenai program orang tua dalam pembinaan sikap religious generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Alasan mengambil lokasi penelitian, karena Dusun 1 Desa Laut Dendang adalah salah satu tempat yang mayoritas tingkat pendidikan orang tua sudah sampai pada strata 1-strata 3. Pastinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh semakin tinggi kewajiban dan tekanan yang diperoleh, tentunya pengalaman juga semakin banyak. Sehingga setiap keluarga telah menetapkan program dan membuat kesepakatan demi membina sikap religius generasi Z dalam menghadapi tantangan di era global. Generasi Z juga tentunya lebih banyak sekolah di pesantren serta di sekolah Islam terpadu.

##### b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 bulan, dimulai pada bulan April sampai bulan Agustus 2022. Mulai pada saat mencari data di kantor Kepala Desa Laut Dendang, memperoleh data dari orang tua generasi Z, tokoh agama serta tokoh masyarakat.



## B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah melalui penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang perlu dilakukan dan sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>83</sup> Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*Natural setting*)<sup>84</sup>.

Pendapat lain menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) juga merupakan prosedur penelitian dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia.

Margono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang buat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis.<sup>85</sup> Pendekatan yang dilakukan berdasarkan fenomenologi. Secara filosofi fenomenologi merupakan suatu studi tentang kesadaran perspektif dari seseorang. Dengan demikian metode ini dipengaruhi secara kuat oleh ilmu filsafat, psikologi dan sosiologi karena banyak mengkaji pengalaman hidup yang dialami, pijakan pokok metode ini terletak pada pendalaman

---

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.3.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 1.

<sup>85</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.36-37.

suatu objek kajian dengan berusaha memahami arti peristiwa serta kaitannya dengan kehidupan manusia dalam situasi-situasi tertentu.<sup>86</sup>

Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna. Secara harfiah fenomenologi ialah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan segala hal yang muncul dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung.

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu” yang bersangkutan, dengan demikian mempelajarinya haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu. Dalam psikologi, model fenomenologi lebih ditujukan untuk mendapatkan kejelasan suatu fenomena yang terjadi dalam situasi natural yang dialami oleh individu setiap harinya.<sup>87</sup>

Fokus model pendekatan fenomenologi adalah pengalaman yang dialami oleh individu. Bagaimana Individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan. Pengalaman yang dibahas bukan sekedar

---

<sup>86</sup>Rully Indrawan Dan Yaniawati Poppy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*” (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hlm. 74.

<sup>87</sup>John W Creswell, “*Research Design Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 141.

pengalaman biasa melainkan pengalaman yang berkaitan dengan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung, maka akan terlihat mengenai program orang tua dalam pembinaan sikap religious generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang.

### C. Sumber Data

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, sumber data yang paling utama dalam melakukan penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata serta tindakan dan selebihnya ditambah oleh dokumen-dokumen lain.<sup>88</sup> Untuk itu sumber data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam 2 sumber, yakni:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dan yang berkenaan dengan yang diteliti.<sup>89</sup> Sumber data utama yaitu sumber data yang akan diperoleh langsung ketika pertama kali di lokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak generasi Z dan anak yang dikategorikan generasi Z.

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 244.

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm, 22.

Pengambilan sumber data dapat ditentukan dengan *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu ataupun orang yang ahli dalam bidang yang diteliti.<sup>90</sup>. Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan, serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi.

Prosedur pelaksanaan teknik *purposive sampling* dapat dilakukan bertahap.<sup>91</sup> Sampling bertujuan membutuhkan informasi yang diperoleh atau diketahui dalam fase pengumpulan data awal mengenai variasi diantara sub-sub unit sebelum sampel dipilih. Peneliti pada mulanya menelusur informan, kelompok-kelompok, tempat yang merupakan peristiwa kunci untuk mempunyai informasi yang kaya, karena orang tua generasi Z mempunyai pengetahuan banyak terhadap program mengenai fenomena yang sedang investigasi peneliti. Berikut daftar tersebut:

**Tabel 2**  
**Nama-nama orang tua dan anak kategori generasi Z**

No	Nama Orang Tua		Nama Anak	Umur	Fasilitas
	Ayah	Ibu			
1.	Prestey Sohendro	Prihatin Ningsih Sagala	Malika Alfath	19	Android dan Laptop
2.	Eko Wahyono	Qurratu 'Ainin	Najihah Salsabila	16	Android

<sup>90</sup> Sugiyono, hlm, 85.

<sup>91</sup> W.L Neuman, *Metode Penelitian Sosial, Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Indeks, 2003), hlm. 64.

3.	Uun Ahmad Saihu	Jamilah Albanjari	Zakia Mumtazah Ahmad	18	Android
4.	Abdul Rahim Siregar	Selfi Afriani Gultom	Farhan Hudaibi Siregar	20	Android dan Laptop
5.	Abdul Jamil Harianja	Murni Sari	Raihan Syah Jami Harianja	18	Android dan Laptop
6.	Akrim	Alfisahreni	Abdurrasyid Karim	16	Android
7.	Hidir Dongoran	Deliana Siagian	Muhammad Zaid Syaifullah	18	Android
8.	Sabran	Halimatussakdiah	Aisyah Nurul Husna	20	Android
9.	-	Mill Fitri Hasibuan	Zaskia Intan	17	Android
10	Ahmad Rifai Nasution	Leliyati	Raja Imom Nasution	16	Android
11	Abdul Hadi Nasution	Saraswati	Juzaila Bazlina Nasution	20	Android dan Laptop
12	Rendi Prayudha	Yenni Wardhiani	Tafazzul Haqqi	19	Android

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder ialah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data perolehan dari sumber kedua.<sup>92</sup> seperti melalui orang lain atau dokumen.<sup>93</sup> karena sumber data sekunder merupakan sumber data yang berkaitan dengan sumber utama yang dapat memperkaya data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sumber data sekunder yang dijadikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala desa Laut Dendang oleh bapak Suwardi
- b. Tokoh Masyarakat Oleh bapak Safriadi
- c. Tokoh Agama yaitu bapak Abdillah.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Berdasarkan uraian sumber data diatas, salah satu teknik yang paling memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan tujuan supaya hasil yang diteliti maksimal tanpa ada kekurangan, serta merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa metode:

---

<sup>92</sup> Jaman. Satori Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 10.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm, 137.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, baik secara langsung dan tidak langsung.<sup>94</sup> Sehingga untuk jenis data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk kata-kata (tulisan), gambar (audio) atau video yang memiliki makna, data tersebut dapat diperoleh dari wawancara, pengamatan, pemotretan perekaman dan lain-lain. Untuk mempermudah melakukan observasi, maka peneliti menentukan kisi-kisi observasi sebagai berikut ini:

**Tabel 3**  
Kisi-Kisi Observasi

No.	Aspek	Uraian	Sumber Data
	Program Orang Tua	a. Perencanaan b. Kegiatan c. Pelaksanaan d. Implementasi e. Evaluasi	Orang Tua
	Sikap Religius	a. Kejujuran c. Amanah d. Tolong-menolong e. Disiplin f. <i>Tawazun</i> g. Rendah hati	Generasi Z

<sup>94</sup> Djaman Satori Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.10.

b. Wawancara

Wawancara ini merupakan suatu cara dalam mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih secara tatap muka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>95</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara secara mendalam yakni melibatkan satu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan partisipan, dengan tujuan meningkatkan minat untuk memahami pengalaman hidup orang lain dan makna yang mereka dapatkan dari pengalaman itu.

Wawancara ini merupakan tanya jawab yang ditujukan kepada orang tua dari anak kategori generasi Z, dan informan penelitian lain yang bersangkutan langsung dengan informasi yang digali yakni kepala desa. Lebih lanjut, untuk mengetahui dan mendapatkan hasil data tentang program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, sebagai berikut:

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 224.

**Tabel 4**

## Kisi-Kisi Wawancara

No.	Aspek	Uraian	Sumber Data
01	Program	a. Membuat jadwal b. Kegiatan c. Pengarahan c. Pelaksanaan b. Evaluasi c. <i>Reward</i> d. <i>Punishment</i> e. Implikasi	Orang Tua

## c. Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>96</sup> dalam pelaksanaan tehnik ini ditujukan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentar yang terdapat di lapangan.<sup>97</sup> Peneliti memperoleh data dari kepala desa dan orang tua. Data yang bersifat dokumentar adalah jumlah penduduk wilayah penelitian, keadaan wilayah penelitian desa Laut Dendang. Berikut data tersebut:

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 240.

<sup>97</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 223.

**Tabel 5**

## Dokumen Penelitian

No.	Aspek	Uraian	Sumber Data
01	Deskripsi Wilayah Penelitian	a. Keadaan mata pencaharian b. Jumlah Penduduk Wilayah Penelitian c. Jumlah kategori rumah tangga yang memiliki generasi Z	Kepala Desa
02	Deskripsi Perencanaan	a. Jadwal	Laut Dendang

**E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Keabsahan data digunakan dengan melalui berbagai sumber data-data yang akan diperoleh, kemudian dengan cara membandingkan informasi dengan cara yang berbeda. Ada berbagai tehnik untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini terdapat empat kriteria yakni *credibility*, *dependability*, *Transferability*, *confirmability*.<sup>98</sup> *Credibility* yaitu cara yang dilakukan melalui triangulasi data yaitu pengecekan yang dilakukan terhadap berbagai sumber dan berbagai waktu. *Triangulasi* juga dapat dilakukan dengan mencross chekkan data dengan jurnal peneliti.

---

<sup>98</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 151.

*Kedua*, yaitu *dependability* cara yang dilakukan untuk mengecek keseluruhan proses penelitian. *Ketiga*, *Transferability* cara yang akan dilakukan dalam penelitian dengan jelas dan terperinci. Kriteria keempat yaitu *confirmability* penelitian dinyatakan berkualitas jika penelitian tersebut tidak hanya menceritakan hal-hal yang *fiktif* tetapi penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan keadaan yang nyata di lapangan.<sup>99</sup>

## F. Analisis Data

Berdasarkan struktur, setelah terkumpulnya data tehnik selanjutnya dengan menggunakan analisis data yakni suatu proses dalam mencari dan menyusun dengan sistematis melalui data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bahwa dapat dilakukan serta diorganisasikan dalam berbagai cara.

Sebagaimana menurut Mailes dan Hubermen analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan Menurut H.B Sutopo bahwa dalam proses analisis data ada ada tiga komponen pokok yang harus dimengerti dan dipahami. Tiga komponen tersebut adalah reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>100</sup>

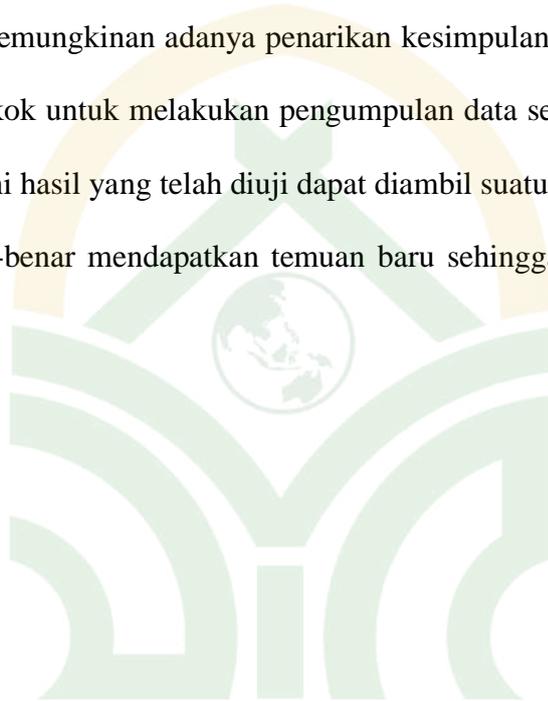
---

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 248.

<sup>100</sup> B Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 91–93.

Reduksi data dalam hal ini ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah 12 kepala keluarga. Adapun hasil dari reduksi data penulis telah memfokuskan pada program orang tua dalam pembinaan sikap religious generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang..

Penyajian data memfokuskan pemahaman terhadap sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, serta merangkum hal-hal yang pokok untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Menarik kesimpulan yakni hasil yang telah diuji dapat diambil suatu kesimpulan dalam arti harus benar-benar mendapatkan temuan baru sehingga jelas dan mudah untuk dipahami.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian dusun 1 desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Letak geografis di desa Laut Dendang adalah  $3^{\circ}62'$  LU  $-983^{\circ} 72.'$ BT. Desa ini terletak pada pinggiran kota Medan, artinya sajian secara administrasi lebih dekat ke kota Medan. Namun karena wilayah desa Laut Dendang ini berada di bawah pemerintahan kabupaten Deli Serdang, maka segala urusan surat menyurat diwajibkan ke lubuk pakam sebagai ibu kota walikota Kabupaten Deli Serdang. Desa Laut Dendang memiliki suhu yang tergolong panas, yakni rata-rata suhu di Laut Dendang berkisar  $29-34^{\circ}C$ .

Penduduk Desa Laut Dendang berjumlah 400 Kepala Keluarga. Data statistik desa Laut Dendang dapat disimpulkan terhitung cukup padat. Desa ini yang letaknya tidak begitu jauh dari kota Medan serta harga tanah yang relatif masih terjangkau oleh masyarakat. Untuk melengkapi data desa Laut Dendang beberapa tabel yang perlu diperhatikan yaitu keadaan penduduk menurut pendidikan dan keadaan penduduk menurut pekerjaan, agama/aliran dan nama-nama informan yang diteliti dapat diperhatikan sebagai berikut:

Tabel 1

## Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1.	3-6 tahun yang belum masuk TK	3 orang	8 orang
2.	3-6 tahun yang sudah TK	68 orang	90 orang
3.	7-18 yang sedang Sekolah Dasar	150 orang	170 orang
4.	18-56 yang tidak pernah Sekolah Dasar	0	0
5.	18-56 pernah SD tetapi tidak tamat	16 orang	18 orang
6.	Tamat SD/ sederajat	70 orang	90 orang
7.	7-18 yang tidak pernah sekolah	53 orang	40 orang
8.	SD/sederajat	231 orang	200 orang
9.	Tamat SMP/sederajat	198 orang	190 orang
10.	Tamat SMA/sederajat	200 orang	205 orang
11.	Tamat D1/ sederajat	7 orang	8 orang
12.	Tamat D II/sederajat	12 orang	17 orang
13.	Tamat S1/ sederajat	190 orang	90 orang
14.	Tamat S2/ sederajat	20 orang	10 orang
15.	Tamat S3/sederajat	19 orang	15 orang
16.	Tamat SLB C	0 orang	0 orang
Jumlah		1.237 orang	1. 223 orang

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari segi pendidikan masyarakat desa Laut Dendang tergolong 80% masyarakat yang berpendidikan dan hal ini dimungkinkan karena sebagian dosen-dosen UNIMED dan UINSU bertempat tinggal di desa Laut Dendang karena jarak keduanya cukup dekat, sehingga tingkat pendidikan penduduk akan mempengaruhi lapangan pekerjaan hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Keadaan Penduduk Menurut Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	2 orang
2	Buruh Tani	1 orang
3	Pegawai Negeri Sipil	20 orang
4	Pedagang Barang Kelontong	38 orang
5	Peternak	10 orang
6	Peternak	18 orang
7	Montir	13 orang
8	Tenaga Kesehatan	15 orang
9	TNI	30 orang
10	POLRI	16 orang
11	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	30 orang
12	Jasa Pengobatan Alternatif	17 orang
13	Pengusaha Kecil dan Menengah	18 orang
14	Pengacara	3 orang

15	Notaris	2 orang
16	Dukun Kampung	8 orang
17	Dosen Swasta	13 orang
Jumlah		254

Dari tabel di atas terlihat pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat desa Laut Dendang adalah pedagang barang kelontong kemudian disusul oleh pengusaha kecil dan menengah kemudian PNS. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sebenarnya tergolong baik. Kondisi ini dapat dilihat dari data pekerjaan penduduk, akan tetapi perlu menjadi perhatian bahwa tingkat perkembangan sosial ekonomi belum merata. Masih terlihat adanya unsur kesenjangan antara kehidupan kelas menengah dengan masyarakat bawah.

**Tabel 3**  
**Agama/Aliran Kepercayaan**

1	Agama	Laki-Laki	Perempuan
2	Islam	300 orang	280 orang
3	Kristen	25 orang	23 orang
4	Katholik	20 orang	22 orang
5	Hindu	10 orang	8 orang
6	Budha	0 orang	0 orang
	Jumlah	355 orang	333 orang

Agama sedikit banyaknya mempengaruhi budaya serta etos kerja masyarakat. Menurut sumber data KUA Kecamatan Percut Sei Tuan bahwasanya masyarakat desa Laut Dendang mayoritas memeluk Agama Islam dan mereka sebagian besar ialah suku Jawa. Adapun untuk kegiatan keagamaan masyarakat di desa ini sama seperti yang kita perhatikan/jumlah di daerah, yakni dimana masyarakat mengadakan pengajian tiap minggunya, begitu juga dengan remaja, dan para orang tua, sehingga untuk mengkondusifkan pengajian tersebut dilakukan dengan berkelompok, guna memudahkan pemahaman terhadap isi dari pengajian tersebut.

Jumlah penduduk masyarakat desa Laut Dendang sebanyak 400 KK, karena peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* maka informan yang diteliti dan bersedia diambil sebanyak 12 kepala keluarga kategori generasi Z yang menurut peneliti dapat untuk menghasilkan data yang peneliti gali, berikut daftar tersebut:

**Tabel 4**  
**Nama-nama orang tua dan data generasi Z**

No	Nama Orang Tua		Nama Anak	Umur	Fasilitas
	Ayah	Ibu			
1.	Prestey Sohendro	Prihatin Ningsih Sagala	Malika Alfath	19	Android dan Laptop
2.	Eko Wahyono	Qurratu 'Ainin	Najihah Salsabila	16	Android

3.	Uun Ahmad Saihu	Jamilah Albanjari	Zakia Mumtazah Ahmad	18	Android
4.	Abdul Rahim Siregar	Selfi Afriani Gultom	Farhan Hudaibi Siregar	20	Android dan Laptop
5.	Abdul Jamil Harianja	Murni Sari.	Raihan Syah Jami Harianja	18	Android dan Laptop
6.	Akrim	Alfisahreni	Abdurrasyid Karim	16	Android
7.	Hidir Dongoran	Deliana Siagian	Muhammad Zaid Syaifullah	18	Android
8.	Sabran	Halimatussakdiah	Aisyah Nurul Husna	20	Android
9.	-	Mill Fitri Hasibuan	Zaskia Intan	17	Android
10.	Ahmad Rifai Nasution	Leliyati	Raja Imom Nasution	16	Android
11.	Abdul Hadi Nasution	Saraswati	Juzaila Bazlina Nasution	20	Android dan Laptop
12.	Rendi Prayudha	Yenni Wardhiani	Tafazzul Haqqi	19	Android

*Sumber: Data dari Kantor Kelurahan dan Masyarakat*

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pelaksanaan Program Orang Tua Dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z Dusun 1 Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Memutuskan program-program yang akan dilaksanakan pada dasarnya membutuhkan perencanaan yang lebih efektif dan efisien, karena program merupakan jenis rencana yang jelas dan konkret. Menciptakan tercapainya program tersebut dapat dilakukan dengan mengetahui yang baik, menginginkan yang baik dan melakukan yang baik, yang dalam penjelasannya disebutkan pembiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan.

Oleh karena itu untuk membentuk pelaksanaan program yang baik, maka orangtua generasi Z telah menetapkan beberapa perencanaan, perencanaan tersebut ialah:

#### **a) Perencanaan Waktu**

Perencanaan waktu yang bagus dapat mengatasi tekanan-tekanan dari dunia modern saat ini tanpa mengalami stres sehingga manajemen waktu sangatlah penting dalam setiap keluarga. Waktu juga diibaratkan tempat untuk belanja dan merupakan modal yang sesungguhnya bagi manusia baik individu maupun masyarakat. bahwa, menjaga waktu seperti halnya menjaga hartanya sendiri, Tidak menyia-nyiakan waktu yang ada, mengisi kekosongan waktu dengan melaksanakan aktivitas bermanfaat, berlomba-lomba dalam kebaikan serta mengambil pelajaran dari hari-hari sebelumnya.

Sebagaimana dalam Alquran surah Al-Munafiqun ayat 09-10 yang menjelaskan tentang kewajiban seseorang terhadap waktu. Untuk itu berdasarkan hasil observasi perencanaan waktu dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya aspek kesehatan, baik dalam kondisi fisik maupun psikis, karena kondisi yang baik akan mewujudkan keseimbangan pada individu, sehingga dapat mempermudah dalam penyesuaian diri saat melakukan manajemen waktu.

Sebagaimana Ibu Leliyati mengatakan:

“Waktu yang kami gunakan untuk pembinaan sikap religiusnya tergantung pada kesepakatan kami meliputi malam, pagi, siang atau sore. Akan tetapi kami lebih sering melaksanakan kegiatan setelah shalat Magrib.”<sup>101</sup>

Senada dengan pendapat ibu Yenni Wardiani mengatakan:

“Keluarga kami selalu memberikan perjanjian atau kesepakatan waktu pelaksanaan serta peraturan yang ditetapkan, dan terkadang kami melaksanakan waktu pagi setelah shalat Subuh, dengan tujuan lebih memudahkan pemahamannya terhadap hapalan-hapalan yang telah ditetapkan.”<sup>102</sup>

Pernyataan orang tua di Laut Dendang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan ada yang dilakukan pada pagi hari bagi orang tuanya yang tidak bekerja. ada yang melaksanakan di siang hari ketika orang tuanya bekerja di pagi hari. akan tetapi pada umumnya mereka menggunakan waktunya di malam hari, karena malam merupakan waktu yang lebih luang untuk bertemu dan berkomunikasi dengan keluarga.

---

<sup>101</sup> Leliyati, Orang Tua Raja Imom Nasution, Ruang Tamu, *Wawancara*, 21-22 Maret 2022.

<sup>102</sup> Yenni Wardiani, Orang Tua Tafazzul Haqqi, Ruang Tamu, *Wawancara*, 23-24 Maret 2022.

## b) Perencanaan Pembatasan Penggunaan *Handphone* dan Laptop

Merencanakan waktu penggunaan *handphone* hal penting terutama bagi orang tua, karena tentunya menghabiskan waktu yang lama akan berdampak kurang baik. Oleh karena itu pembatasan penggunaan *handphone* ditujukan untuk meminimalisir aplikasi dan kegunaannya, tentunya mengatur waktu dengan menggunakan alarm. Dan tujuan penggunaan harus jelas kemana dan akan mengubah apa dari hidup mereka.

Pembatasan penggunaan *handphone* dilakukan dengan mengadakan kegiatan yang dapat mengalihkan keinginan generasi Z untuk menggunakan *handphone*.

Sebagaimana ibu Prihatin Ningsih mengatakan:

“Untuk pembatasan penggunaan *handphone* waktu yang ditetapkan, setelah selesai shalat Magrib *handphone* sudah wajib dikembalikan pada kami.”<sup>103</sup>

Ibu Murni Sari menjelaskan cara membatasi penggunaan *handphone*:

“Kita dapat mencari provider yang menawarkan program internet aman untuk keluarga atau *family Protection*. Layanan ini memberikan kemudahan untukkami dalam mengontrol aktivitasnya dalam menggunakan internet di *handphone*.”

Beralih daripada itu berdasarkan observasi untuk pembatasan pemakaian *handphone* ada yang sampai pada durasi 15 menit, ada yang 40 menit, ada juga yang 30 menit ini difungsikan ketika kegiatan

---

<sup>103</sup> Prihatin Ningsih Sagala dan Prestey Sohendro, Orang Tua Malikha Alfadh, Ruang Tamu, *Wawancara*, 2 Maret 2022.

difokuskan hanya untuk mendengarkan tausiyah dan murottal Alquran. Jika batas yang ditentukan sampai 2 jam, maka kegiatan ini digunakan hanya untuk menonton film religi.<sup>104</sup>

Kemudian dalam pemilihan *provider* sebagai orang tua memang harus bijak, karena seperti penggunaan aplikasi orang tua dapat memasang aplikasi *screen Time Parental Control* yaitu peralatan orang tua untuk mengatur penggunaan internet yang bisa didapatkan di handphone. Aplikasi ini memberikan kemudahan untuk orang tua mengontrol dan membatasi durasi. Bermain aplikasi dan *browsing* internet, jadi orang tua dapat melihat berapa lama generasi Z mengakses tiap aplikasi yang ada di handphone.

### c) **Perencanaan Kegiatan**

Perencanaan kegiatan untuk membina sikap religius yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga desa Laut Dendang bahwa ada keluarga yang menerapkan model kegiatan menghafal Alquran sambil tadabbur ayat, lalu mengambil *ibroh* dari ayat tersebut. Ada juga yang membuat *whatsapp group*, yang mana didalamnya meliputi motivasi peningkatan ibadah sehari-sehari melalui bentuk artikel, video, dan *voice note*.

Ada juga yang merutinkan membaca buku melalui perpustakaan elektronik. Sebagaimana keluarga dari ibu Deliana Siagian kegiatan menonton film religi selalu dirutinkan setiap minggu.

---

<sup>104</sup> *Observasi*, Perencanaan Pembatasan Penggunaan Handphone, 23-28 Maret 2022.

Selain menonton film religi Ibu Qurratu Ainin juga mengatakan:

“Kegiatan yang kami lakukan demi memudahkan kami membina sikap religiusnya yakni dengan merutinkan belajar *siroh nabawiyah* setiap minggu siang.”<sup>105</sup>

Kegiatan di atas benar bahwa rutinitas untuk mengkaji lebih dalam mengenai kisah para nabi pada umumnya dilaksanakan pada hari Minggu, karena lebih membutuhkan waktu yang banyak untuk pengembangan pengetahuan generasi Z. Karena sirah nabi mengajarkan generasi Z untuk memahami perjalanan hidup rasulullah seperti suka duka, ketakwaan kesabaran rasulullah dalam menjalani hidup yang benar dan tentram atas ridho Allah Swt.

#### d) Perencanaan Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan orang tua menilai hasil dari perencanaan yang ditentukan dalam pembinaan generasi Z, ada yang melakukan evaluasi sekali dalam seminggu, ada yang dua kali dalam seminggu ada juga yang mengevaluasi sekali dalam sebulan. Untuk itu evaluasi yang dilakukan berupa *punishment* dan *reward*. Sebagian orang tua ada yang hanya memberikan reward dengan cara memberikan suatu barang yang memberikan motivasi baginya, misalnya spekears alquran, ada yang memberikan reward dengan mengajak keluarga *rihlah ilmiah*.

---

<sup>105</sup> Qurratu Ainin, Orang Tua Najihah Salsabila, Ruang Tamu, *Wawancara*, 09 April 2022.

Sebagaimana ibu Murni Sari mengatakan:

Jika berupa *punishment*, kami mengadakan evaluasi setiap satu bulan sekali. Sanksi diberikan tergantung besar kecilnya dan dilakukan secara bertahap. Ada keluarga yang langsung memberikan hukuman dengan tidak memberikan uang jajan selama tiga hari. Jika sudah melampaui batas maka *punishment* tidak menggunakan tahapan lagi, yakni tidak mengizinkan menggunakan handphone selama satu minggu, kecuali ada tugas tertentu.<sup>106</sup>

Untuk itu, adapun pelaksanaan program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z sebagai berikut:

#### 1) *Tahfidz, Tahsin dan Hadist*

Berdasarkan hasil observasi di desa Laut Dendang bahwa program pembinaan sikap religius generasi Z telah terlaksana yaitu adanya program menghafal Alquran, hadist, dan *tahsin*. Pelaksanaan tersebut kegiatan setelah shalat Subuh ada yang mengulang hapalan sambil tahsin Alquran. Ada juga yang mengulang hapalan setelah shalat magrib dan setelah Isya.

Selain dari kegiatan tersebut sebahagian orang tua menentukan aplikasi hafalan hadist yang berkaitan dengan sehari-hari, disetor pada Minggu siang. Sebagaimana ibu Jamilah Albanjari mengatakan:

“Sebelum pelaksanaan pengulangan hafalan. *Pertama*, tahsin terlebih dahulu dilakukan dengan cara berhadapan yang diawali oleh anak saya, kemudian saya kembali memperbaiki bacaannya dengan cara kembali melafazkan huruf-huruf hijaiyah. *Kedua* untuk lebih memberikan kemudahan kami memutar video tahsin Alquran sesuai hapalan masing-

---

<sup>106</sup>Murni Sari dan Abdul Jamil Harianja, Orang Tua Reyhansyah Jami Harianja, *Wawancara*, 4 Maret 2022.

masing, agar dalam proses menghafal lebih memberikan kemudahan baginya.”<sup>107</sup>

Kembali ibu Mill Fitri Nasution mengatakan:

“Jika anak saya belum bisa mengaplikasikan tahsin yang telah dipelajari dengan baik, maka dia akan mewujudkan rasa ingin tahu terhadap aplikasi, link atau berbentuk ajakan dari sosial media. Salah satunya belajar tahsin online diikuti pada hari Sabtu dan Minggu.”<sup>108</sup>

Pernyataan di atas benar bahwa makna kegiatan tersebut lebih memotivasi generasi Z dalam meningkatkan hafalan masing-masing, ada juga yang melakukan dengan cara duduk bersama di ruang tengah, dibatasi waktu 10 menit, setelah itu kembali menyeter hafalan pada ayahnya. Kemudian ibunya kembali menjelaskan makna ayat tersebut sambil *tadabbur* ayat, alhamdulillah salah satu generasi Z ananda Malika Alfadh sekarang sudah mencapai 25 juz hafalan.<sup>109</sup>

Kemudian untuk hari libur baik hari minggu atau hari lainnya maka ada yang berkumpul diruang tamu untuk menggunakan *youtobe* di laptop secara bersamaan sambil memahami makna ayat, kemudian sebagai orang tua meminta pendapat maksud dari ayat tersebut setelah itu menjelaskan *ibroh* yang harus diambil dari ayat. Berikut terlampir kegiatan:

---

<sup>107</sup> Jamilah Albanjari, Orang Tua Zakiah Mumtazah Ahmad, Ruang Tamu, *Wawancara*, 09 Maret 2022.

<sup>108</sup> Mill Fitri Nasution, Orang Tua Zaskia Intan, Ruang Tamu, *Wawancara*, 09 Maret 2022.

<sup>109</sup> *Observasi*, Pelaksanaan Tahfiz, 22-23 Februari 2022.

Gambar 1  
Kegiatan *Tahfidz, Tahsin* Alquran



## 2) Menonton Konten Islami

Mengkaji kembali bahwa setelah adanya kegiatan tahfiz, tahsin dan hadist adanya agenda membaca *Siroh Nabawiyah* serta kisah sahabat khulafaurrasyidin dilakukan secara bersama-sama dengan membentuk kelompok sesuai materi masing-masing di ruang tamu, setiap kelompok menceritakan kembali dengan singkat hasil yang telah dibaca, sampai ananda mampu menyimpulkan hikmah dan tujuan dari setiap yang dibacanya. Pada hakikatnya kegiatan bukan hanya memahami kisah nabi akan tetapi ada juga

menonton serta memahami sejarah- sejarah pendidikan dari tokoh-tokoh Islam.

Memanggil anaknya untuk bersama-sama duduk di ruang tamu dengan membentuk lingkaran sambil menonton melalui *youtobe*, kemudian ayah dari ananda menceritakan kembali materi yang telah didengarkan, sedangkan ibu tugasnya memberikan quis berupa hikmah, tujuan, manfaat, serta implikasinya pada kehidupan sehari-hari.<sup>110</sup> Ibu Prihatin Ningsih Sagala kembali mengatakan:

“Dalam pelaksanaan ini kami berperan sebagai fasilitator dan anak kami diharuskan berperan sebagai motivator, kami pada dasarnya sebagai pendengar dan anak kami harus tetap berusaha menganalisis dari sejarah tersebut, sembari membantu pemahaman mereka terhadap sejarah pendidikan Islam.”<sup>111</sup>

Gambar 1  
Kegiatan menonton film religi



<sup>110</sup> *Observasi*, Pelaksanan Menonton Film Religi, 22-23 Februari 2022.

<sup>111</sup> Prihatin Ningsih Sagala dan Prestey Sohendo, Orang Tua Malika Alfadh, Ruang Tamu, *Wawancara* ,02 Maret 2022.

**Gambar 2**  
Menonton film religi tentang *birrul walidain* dan peran orang tua



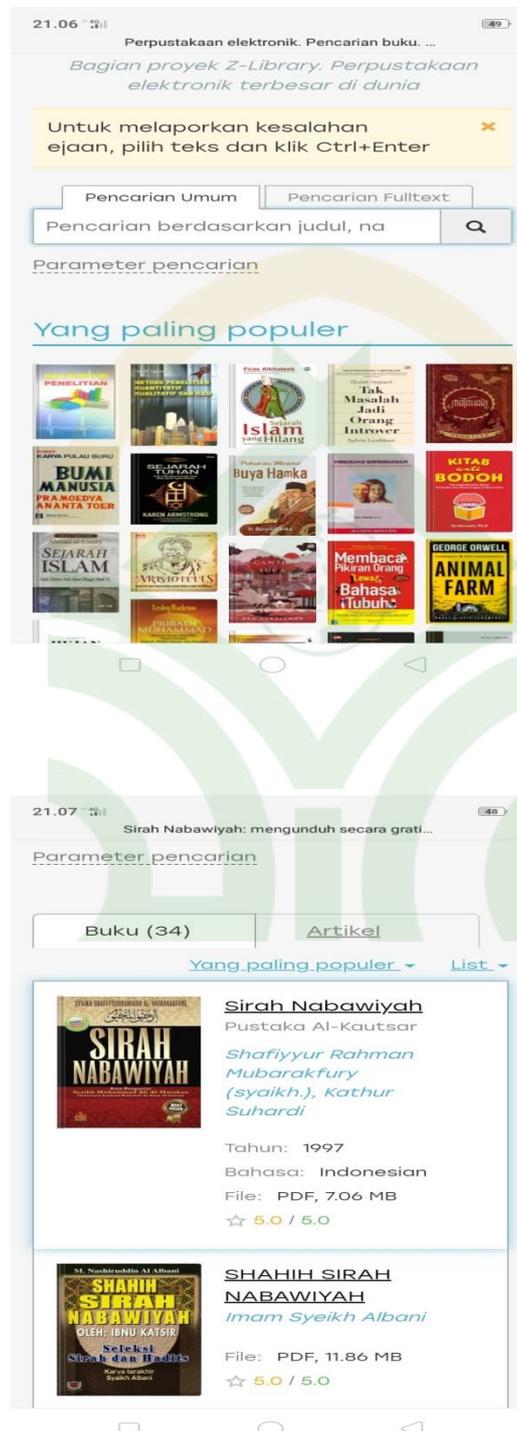
Selain kegiatan di atas ada juga yang diwajibkan setiap Minggu malam mendengarkan ceramah khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu selain memahami tentang kisah nabi dan sahabat, generasi Z juga diajarkan tentang sejarah-sejarah masuknya Islam ke Indonesia, dengan cara membagikan aplikasi perpustakaan elektronik lalu mendownload aplikasi tersebut.<sup>112</sup> Sebagaimana dapat dilihat dari hasil web, sebagai berikut:

---

<sup>112</sup> *Observasi*, Pelaksanaan Kegiatan Memahami Kisah Nabi, 05-10 April 2022.

Gambar 3

Kegiatan melalui perpustakaan elektronik



### 3) Mengadakan *Whatsapp Group*

Beralih dari pada itu, pelaksanaan kegiatan bukan hanya memahami sejarah pendidikan Islam dan kisah nabi. Untuk lebih mendukung kegiatan, orang tua membentuk *whatsapp group* keluarga berfungsi untuk saling *menshare*, memotivasi, memberikan arahan, binaan untuk selalu mengingatkan pada kebaikan melalui video, maupun artikel.<sup>113</sup> Lebih lanjut Ibu Selfi Afriani Gultom mengatakan:

“Kemudian untuk memahami link yang telah kami kirim, terkadang saya bergantian dengan suami melakukan umpan balik yakni kembali bertanya dan diskusi. Sebagai contoh kami bagaikan murid, ini memberikan makna supaya anak saya lebih mampu menganalisis materi tersebut dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>114</sup>

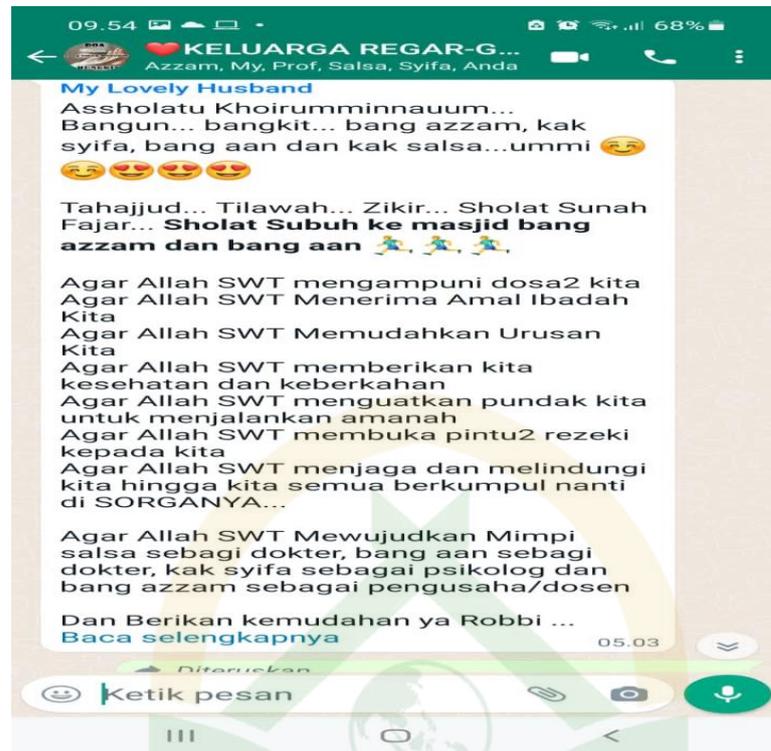
Berdasarkan pernyataan di atas bahwa benar adanya *whatsapp group* dalam beberapa keluarga, seperti peningkatan ibadah shalat wajib, shalat tahajjud, shalat duha serta puasa-puasa sunnah dan ini tugas dari seorang ayah. Sedangkan ibu tugasnya mengirimkan motivasi mengenai tata cara berkomunikasi dengan keluarga, masyarakat maupun orang lain serta memberikan motivasi intrinstik untuk tetap giat menuntut ilmu. Berikut yang dilakukan melalui grup whatsapp keluarga:

---

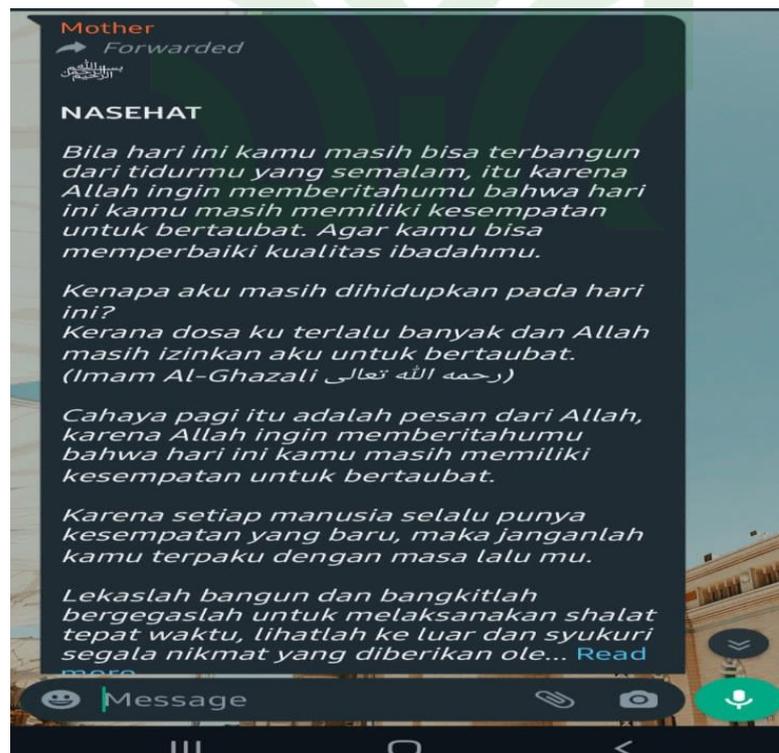
<sup>113</sup> *Observasi*, Pengaplikasian *Whatsapp Group*, 20-24 Februari 2022.

<sup>114</sup>Selfi Afriani Gultom dan Abdul Rahim, Orang Tua Farhan Hudaibi Siregar, *Wawancara*, 03 Maret 2022.

Gambar 1 Pembiasaan Sebelum Sholat Subuh



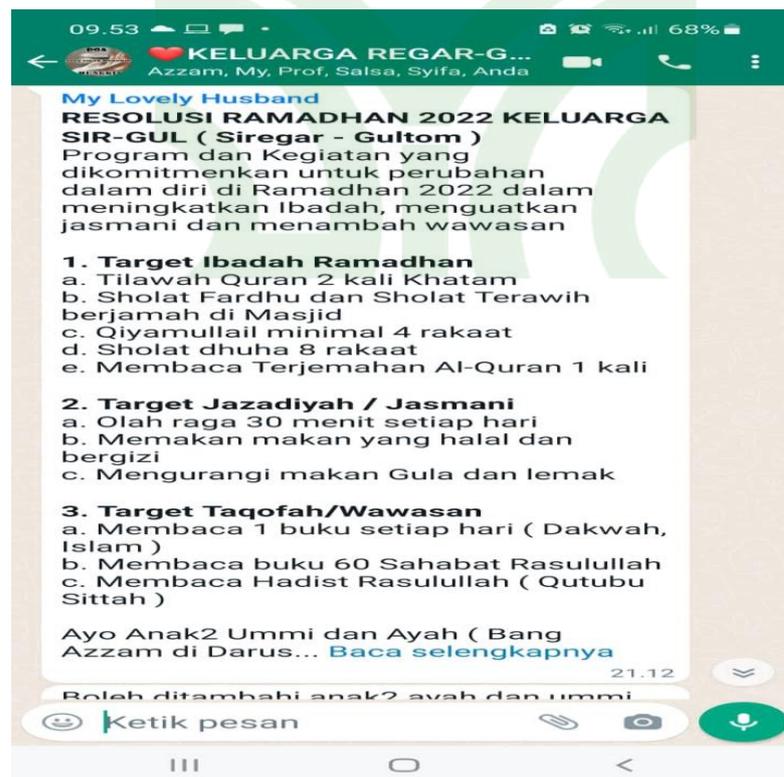
Gambar 2 Nasehat harian dari orang tua Tafazzul Haqqi



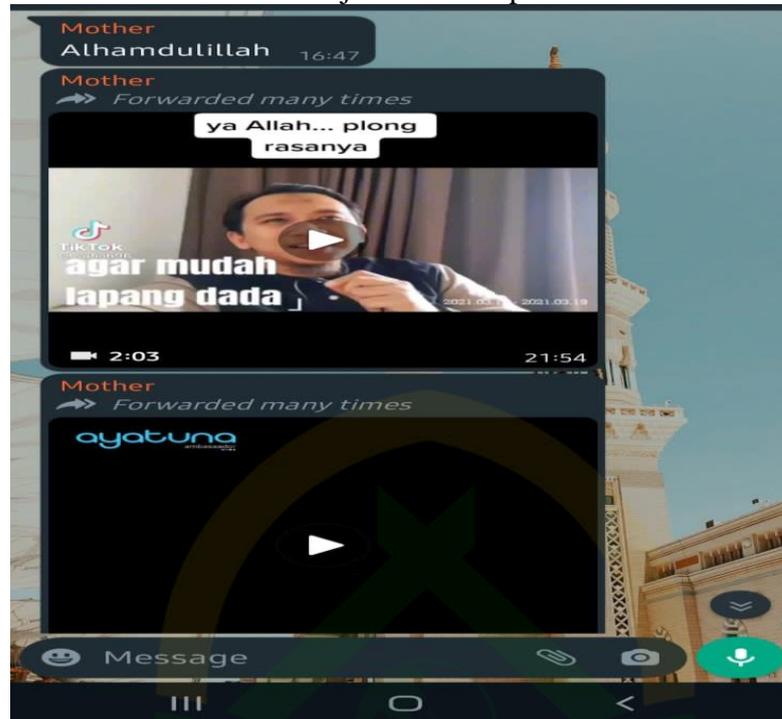
Gambar 3 video motivasi dari orang tua



Gambar 4 Kegiatan Setiap Ramadhan



Gambar 5  
Motivasi cara menjalani kehidupan sehari-hari



#### 4) Pengembangan Bakat

Pelaksanaan pembinaan melalui *whatsapp grup* merupakan suatu apresiasi yang harus diberikan pada orang tua, karena pada dasarnya ilmu tanpa pengamalan akan tetap sia-sia. Untuk itu grup whatsapp memberikan tujuan agar terlaksana pengetahuan dan pengamalan. Oleh karena itu pengembangan bakat dari generasi Z telah diterapkan. Sebagaimana ibu Halimatussakdiah mengungkapkan:

“Berhubung anak kami sangat hoby melukis, terkadang kami memberikan kesempatan memanfaatkan handphone untuk mendesain/melukis sesuatu yang bersifat Islami melalui handphone. Lalu kami selalu mewajibkan untuk membuat kalimat berisi motivasi, dengan tujuan selain dilihat oleh orang lain juga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri.”<sup>115</sup>

<sup>115</sup> Halimatussakdiah dan Sabran, Orang Tua Aisyah Nurul Husna, Ruang Tamu, *Wawancara*, 02 Maret 2022.

Berbeda dengan ungkapan ibu Saraswati

“Cara kami mengembangkan bakatnya salah satunya menciptakan lingkungan yang mendukung, karena lingkungan kondusif memudahkan anak saya untuk mengakses segala sesuatu yang berhubungan dengan bakatnya. Kemudian jika anak saya mendapatkan prestasi dari kegiatan pengembangan bakat kami tetap mengapresiasi sekecil apapun hasilnya karena pemberian apresiasi sangat penting untuk menambah semangat dan kepercayaan dirinya.”<sup>116</sup>

Melalui pernyataan di atas bahwa benar pengembangan bakat itu telah dijadikan sebagai program oleh orang tua. Bukan hanya dengan melukis dari handphone, akan tetapi ada juga orang tua yang mewajibkan anaknya untuk membuat video tausiyah singkat didalamnya meliputi amalan sehari-hari. Terbukti beberapa tausiyah dalam video yang sudah diaplikasikan. Selain itu beberapa diantara generasi Z telah mengikuti training pengembangan bakat. Sebagai berikut terlampir kegiatan mengikuti training pengembangan bakat:

---

<sup>116</sup> Saraswati, Orang Tua Juzaila Bazlina, Ruang Tamu, *Wawancara*, Maret 2022.

Gambar 6

Pengembangan bakat oleh Ananda Abdurrasyid Karim di MAN 1 Medan



### 5) *Reward dan Punishment*

Mengoptimalkan dari kegiatan tersebut, tentunya orangtua menginginkan agar pelaksanaan program yang ditetapkan tercapai serta berkualitas. Dengan demikian evaluasi merupakan kunci utama tercapainya tujuan pendidikan dengan sempurna. Evaluasi tersebut berupa *punishment* dan *reward*. Sebagaimana bapak Abdul Jamil Harianja mengatakan:

“*Punishment* diberikan tergantung besar kecilnya dan dilakukan secara bertahap, seperti menulis istighfar satu lembar buku tulis. Jika sudah melampaui batas kami tidak menggunakan tahapan tetapi langsung memberikan *punishment* atas sikapnya dengan tidak membenarkan menggunakan handphone selama 4 hari.”<sup>117</sup>

<sup>117</sup>Murni Sari dan Abdul Jamil Harianja, Orang Tua Reyhansyah Jami Harianja, *Wawancara*, 04 Maret 2022.

Lebih lanjut ibu Leliyati mengatakan:

“Jika kesalahan yang dilakukan dalam menyalahgunakan handphone, kami menanyakan kembali bagaimana hukuman orang-orang yang berbuat buru, sembari memberikan nasehat. Jika diulangi maka hukuman diberikan dengan menyita handphone selama 5 hari, mengurangi uang jajan, pulang sekolah harus dengan jalan kaki, memperhatikan kesadaran mereka.”<sup>118</sup>

Sesuai hasil observasi peneliti benar bahwa bertepatan pada hari yang sama ananda melakukan kesalahan dengan melanggar peraturan, pada saat itu ananda bermain *game* hingga mengakibatkan lalai dalam melaksanakan ibadahnya, sehingga orang tuanya menarik kembali handphone tersebut.<sup>119</sup>

Ada juga melakukan evaluasi dengan melakukan Investigasi cek *history handphone*, tentang web yang sudah dibuka untuk mengetahui permasalahan sebenarnya. Apabila terjadi pelanggaran, akan menanyakan penyebab membuka/mengakses situs tersebut. *Punishment* diberikan dengan puasa serta tidak menggunakan *handphone* tersebut selama satu minggu.<sup>120</sup>

Kembali bapak Uun Ahmad Saleh mengatakan:

“Evaluasi ini lebih sering kami lakukan ketika di jalan, di meja makan dan hari libur, atau bisa dilakukan sekali dalam seminggu bahkan setiap hari. Karena dalam *reward*, kegiatan yang diberikan seperti membawa anak untuk rihlah ilmiah serta menanyakan keinginan anak.”<sup>121</sup>

---

<sup>118</sup> Leliyati dan Ahmad Rifai Nasution, Orang Tua Raja Imom Nasution, *Wawancara*, 02 Maret 2022.

<sup>119</sup> *Observasi*, Ketentuan *Punishment*, 10 Maret 2022.

<sup>120</sup> Deliana Siagian dan Hidir Dongoran, Orang Tua Muhammad Zaid Syaifullah, Ruang Tamu, *Wawancara*, 28 Maret 2022.

<sup>121</sup> Uun Ahmad Saleh, Orang Tua Zakiah Mumtazah Ahmad, Ruang Tamu, *Wawancara*, 03 Maret 2022.

Pernyataan di atas membuktikan adanya perbedaan *punishment* dalam setiap keluarga, kendatipun demikian pada dasarnya *punishment* diberikan pada anak tujuannya untuk mendidik. Hukuman yang diberikan juga harus bersifat mendidik.

Menurut kesimpulan peneliti bahwa ternyata pelaksanaan program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z bergantung pada kesepakatan yang dimiliki oleh orang tua dan anak, ada yang melakukan pagi hari, ada yang melakukan siang hari, ada juga yang melakukan pelaksanaan program tersebut pada malam hari.

Pelaksanaan pembinaan ada yang dilakukan pada pagi hari bagi orang tuanya yang tidak bekerja, ada yang melaksanakan di siang hari ketika orang tuanya bekerja di pagi hari. Akan tetapi pada umumnya mereka menggunakan waktunya di malam hari, karena malam merupakan waktu yang lebih luang untuk bertemu dan berkomunikasi dengan keluarga.

Beralih daripada itu untuk pembatasan pemakaian handphone ada yang sampai pada durasi 40 menit, 30 menit ini difungsikan ketika hanya mendengarkan tausiyah dan murottal alquran dan jika batas ditentukan sampai 2 jam difungsikan hanya untuk menonton film religi.

Kegiatan yang dilakukan ada beberapa keluarga membuat kajian rutin melalui tausiyah maupun konten Islami dari *youtobe*, ada juga yang tetap membuat grup whatsapp yang berisi motivasi, arahan dan bimbingan yang dilakukan setiap hari, ada juga yang tetap mengulang hapalan Alquran setiap malam sambil *tadabbur* ayat, ada juga yang membaca komik Islami melalui

perpustakaan elektronik. Bahkan untuk memperbaiki bacaan dalam menghafal ada yang tetap melaksanakan tahsin secara online, ada juga dbimbingan langsung dari orang tua.

Akan tetapi dari keseluruhan keluarga menonton dan mengkaji film Islami dan mengulang hapalan program yang terus berlanjut dan tidak pernah hilang dalam membina sikap religius. Oleh karena itu pembiasaan sudah dilakukan sejak dini/dari hal terkecil sekalipun, sehingga hasil dari semua kegiatan selalu di evaluasi meliputi reward dan punishment.

*Punishment* memberikan makna bahwa apabila terjadi penyimpangan, dasar yang paling utama bukan pada pukulan, terlebih dahulu sebagai orang tua harus memberikan nasihat, karena nasehat merupakan metode yang paling sering digunakan oleh pendidik khususnya orang tua. Metode ini dalam rangka menanamkan keimanan mengembangkan kualitas meningkatkan spritualnya. Sebagaimana dalam Alquran surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."<sup>122</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Luqman sangat bijak menasihati anaknya dengan kasih sayang dan kelembutan, karena dengan metode ini

---

<sup>122</sup> Departemen Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Bogor: Sygma, 2012), hlm. 231.

orang tua akan membina sikap religius anak secara mandiri, kemudian pemberian *reward* akan membuat serta memotivasi anak unruk selalu berlomba-lomba dalam kebaikan. Dan dengan memberikan *punishment* akan membuat anak jera untuk melanggar aturan yang telah ditetapkan.

## **2. Sikap Religius Generasi Z Dusun 1 Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.**

Pembinaan sikap religius generasi Z dilakukan setiap hari di rumah, dimana kegiatan generasi Z akan dipantau oleh orangtua, sehingga program ini telah terlaksana walaupun dilakukan secara bertahap, untuk itu sikap religius yang tertanam pada generasi Z melalui pembelajaran yakni:

### **a. *Sirah Nabawiyah* dan *Tausiyah Singkat***

Belajar rutin melalui *sirah nabawiyah* serta kajian singkat mengajarkan banyak pengetahuan/ menambah keilmuan, juga sebagai sarana untuk selalu melaksanakan nasihat dan kebajikan selama beraktivitas. Selain itu mengasah daya ingat dan konsentrasi, serta dapat menenangkan jiwa, karena diri kita ibarat tanaman yang disirami oleh air setelah seharian terkena panas sinar matahari. Sebagaimana fitrah manusia sangat jelas yakni hanya beribadah kepada Allah Swt.

Mempelajari *sirah* mengajarkan bahwa Rasulullah sebagai tauladan bagi umat Islam salah satunya memiliki sikap jujur karena Nabi Muhammad Saw tidak pernah berkata bohong. Oleh karena itu sebagai

umat Islam kita wajib meneladani, serta mengajarkannya pada *regenerasi*.

Sesuai hasil wawancara sikap religius yang tertanam pada generasi Z ialah:

### 1) Jujur dan Amanah

Berdasarkan hasil observasi sikap jujur generasi Z di Laut Dendang sangat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah, hingga masyarakat karena sikap ini tetap diasah terus menerus agar mengakar dalam diri seseorang. Kejujuran didasari dengan upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu bisa dipercaya. Sikap sederhana ini mampu menjauhkan diri dari tindakan yang melanggar norma dan mendatangkan kepercayaan dari orang lain pada generasi Z.

Sebagaimana dikatakan oleh teman dekatnya Zaskia Intan yaitu:

“Dua tahun lebih kami bersama di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat beliau merupakan teman yang sangat jujur, salah satunya jika di sekolah setiap memasuki ujian, Zujaila selalu duduk di depan dalam arti beliau selalu menumbuhkan sikap jujur untuk tidak mudah ikut-ikutan berlaku curang dalam menjawab soal ujian. Sehingga sampai sekarang beliau selalu mendapatkan kepercayaan dari guru kami.”<sup>123</sup>

Begitu juga ungkapan ibu Murni Sari:

“Setiap aktivitas yang telah kami lakukan salah satunya, selalu belajar dari kisah para nabi dan sahabat menuntun anak saya untuk menjadi tauladan bagi adik-adiknya, serta kebanggaan dalam keluarga, karena setiap saya berangkat kerja, Zujaila Bazlina Nasution selalu menjadi tangan kanan saya untuk memberikan keperluan sekolah adiknya seperti uang jajan, uang SPP. Untuk membuktikan perihal tersebut saya pada saat itu, pulang dari kantor sambil ke sekolah bertanya kepada administrasi keuangan, dan ternyata benar pembayaran sudah di lunasi bahkan anak saya menyisihkan uang jajannya untuk menambah pembayaran di bulan berikutnya.”<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Rika Armadhani, Teman Zujaila, Ruang Tamu, *Wawancara*, 04-05 Maret 2022.

<sup>124</sup> Murni Sari, Orang tua Raihansyah Jami Harianja, Ruang Tamu, *Wawancara*, 13-14 Maret.

Mempelajari sirah bukanlah semata-mata bacaan ringan atau hiburan tapi mengkaji dan memahami sirah menjadi sumber pokok dalam menjalani kehidupan. Berdasarkan hasil observasi bahwa benar melalui kegiatan rutin dalam memahami kisah para nabi dan sahabat nabi mengajarkan generasi Z untuk memiliki sikap terpuji.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pemanfaatan pemakaian handphone/ laptop telah dapat di minimalisir oleh ananda, tanpa harus adanya pengawasan setiap hari dari orang tuanya. Sehingga pada kenyataannya tanpa bimbingan dari orang tua generasi Z sudah banyak mendengarkan kajian Islam dan sudah mendownload beberapa film panjang dengan durasi 60 menit.<sup>125</sup> Berbeda hasil wawancara dengan Ibu Jamilah Al-Banjari dengan bapak Uun Ahmad Saleh mengatakan:

“Berhubung kami selalu mengajarkan padanya tata cara berwirausaha yang baik secara syariat Islam, aturan ini menjadi acuan baginya bahwa untuk memulai wirausaha yang baik harus didasari dengan kejujuran dan kepercayaan. Pada kenyataannya walaupun di usianya masih 16 tahun, tapi alhamdulillah dia sudah mulai pandai dalam berwirausaha, mudah bergaul serta mampu berkomunikasi dengan baik.”<sup>126</sup>

Observasi peneliti bahwa benar wirausaha sudah diajarkan kepada ananda walaupun biaya masih ditanggung oleh orangtua dan sudah ada beberapa barang yang dijual oleh ananda, yaitu dengan menjual produk-produk HNI.<sup>127</sup>

---

<sup>125</sup> *Observasi*, Pemanfaatan Laptop, 25 Maret 2022.

<sup>126</sup> Jamilah Al-Banjari dan Uun Ahmad Saleh, Orang Tua Aisyah Salsabila Ahmad, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

<sup>127</sup> *Observasi*, Pelaksanaan Wirausaha, 30 Maret 2022.

Senada dengan ungkapan temannya mengatakan:

“Aktivitas yang dilakukan setiap hari khususnya dalam lingkungan masyarakat telah kami lalui bersama, saya sering berbagi pengalaman bersama beliau baik dalam suka maupun duka, tapi beliau selalu memberikan motivasi kepada saya untuk tetap semangat menjalani setiap harinya. Ini memberikan makna setiap pengalaman yang saya ceritakan beliau selalu menjaga rahasia tanpa harus menceritakan pada orang lain.”<sup>128</sup>

Salah satu orang tua generasi Z mengatakan:

“Bahwa dengan terlaksananya program yang telah kami tetapkan secara perlahan walaupun perubahannya tidak secara drastis akan tetapi anak saya sudah mulai berfikir lebih kritis dan menjadi panutan bagi adik-adiknya, sebagai bukti pada saat itu kami pernah menitip anak-anak selama satu minggu untuk dirawat oleh kakak nya, serta tidak lupa untuk tetap melaksanakan ibadah sehari-hari. Setelah tiba kami kembali bahwa benar amanah yang diberikan dapat dijalankan bahkan hapalan adik-adiknya juga semakin meningkat.”<sup>129</sup>

Membaca dan mengkaji *sirah nabawiyah* dapat membantu seorang muslim mengetahui sikap dan kepribadian nabi Muhammad lebih dekat lagi, sehingga lebih mencintainya dan menguatkan keinginan mengikuti sunnahnya. Dapat disimpulkan bahwa benar melalui kegiatan memahami *sirah nabawiyah* dapat memotivasi generasi Z serta menanamkan kejujuran dan sikap amanah.

#### **b. Tahsin, Tahfidz dan Tadabbur Ayat**

Kegiatan tahsin merupakan cermin keimanan terhadap kitab suci alquran, karena membaca Alquran sesuai tajwid itu hukumnya wajib bagi setiap muslim. Allah memerintahkan dalam Alquran surah Al-Muzammil ayat 4:

---

<sup>128</sup> Lenni Sofiya, Teman Zaskia Intan, Ruang Tamu, *Wawancara*, 11 April 2022.

<sup>129</sup> Halimatussakdiah dan Sabran, Orang Tua Aisyah Nurul Husna, *Wawancara*, 23 Maret 2022.

﴿ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴾...

Artinya: Bacalah Alquran itu dengan tartil

Makna ayat di atas yaitu kita mengetahui bahwa bacaan yang tartil adalah dengan menerapkan tajwid serta kaidah-kaidah waqaf. Kemudian untuk memudahkan seseorang menghafal Alquran terlebih dahulu harus belajar *tahsin* Alquran, sambil tadabbur ayat yang memberikan manfaat untuk menjadikan seseorang berpikir positif dalam menghadapi kehidupan, memiliki keyakinan bahwa Allah tidak pernah meninggalkan hamba-Nya.

Semakin mengingat Allah sehingga giat beribadah, karena pengetahuan kita sebagai manusia terbatas namun dengan mentadabburi Alquran dapat menemukan banyak solusi serta memberikan kenyamanan dalam berpikir, bertindak dan berbuat. khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sikap yang terbina melalui program ini yakni:

#### 1) Disiplin

Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa generasi Z yang telah diteliti telah menghafal 1 juz Alquran dalam waktu dua minggu, sesuai perjanjian bahwa kami mendengarkan kembali setoran hafalannya, dan ternyata ananda telah membuktikan perjanjian tersebut tepat waktu.

Ditegaskan kembali oleh temannya:

“Bahwa kegiatan pembiasaan tadabbur ayat mengajarkan beliau untuk selalu tekun belajar mendengarkan guru kami di sekolah, walaupun pelajaran tersebut sulit untuk dipahami, tetapi beliau tetap berusaha

semaksimal mungkin, karena setiap harinya kami saling tukar pikiran jika ada beberapa tugas dituntut guru untuk dkerjakan.”<sup>130</sup>

Kembali Ibu Yenni Wardiani mengatakan:

“Pada kenyataannya anak saya merupakan salah satu aset /contoh untuk adik-adiknya, dia begitu bertanggung jawab. Pelaksanaan terhadap peraturan yang ditetapkan mengajarkannya untuk bersikap disiplin, disiplin yang dimaksud ketika dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu, walaupun waktu shalat Magrib dan Isya karena sebelum shalat Isya anak saya sudah membaca alquran sambil menunggu shalat Isya. Selain daripada itu tanpa larangan dari kami, anak saya sudah dapat menyeimbangkan perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dan perbuatan yang mendatangkan kemudharatan, khususnya segi ibadah maupun sosial.”<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa benar kewajiban yang sudah dibebankan di usia yang masih muda pada generasi Z telah mampu melaksanakan shalat lima waktu dengan tekun. Kendatipun demikian, walaupun pada umumnya hanya shalat Magrib dan shalat Isya generasi Z tetap berusaha melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat waktu.

### c. Mengadakan *Whatsapp Group*

Seiring berkembangnya zaman seperti sekarang ini perkembangan informasi sudah semakin pesat. Segala bentuk komunikasi juga dibuat semakin mudah dengan munculnya beragam aplikasi mengirim pesan singkat. Cukup mengendalikan handphone dan menyediakan fitur pesan singkat seperti whatsapp yang memudahkan seseorang untuk bisa berkomunikasi dengan lebih mudah dimanapun dan kapanpun. Whatsapp

---

<sup>130</sup> *Observasi*, Pelaksanaan Tadabbur Ayat, 30 Maret 2022.

<sup>131</sup> Prihatin Ningsih Sagala dan Prestey Sohendo, Orang Tua Malika Alfath, *Wawancara*, Ruang Tamu, 20 Maret 2022.

saat ini menjadi salah satu aplikasi pesan singkat yang digunakan hampir oleh semua orang.

Aplikasi pesan singkat ini juga menyediakan fitur grup chat yang memudahkan untuk dapat berkomunikasi dengan orang banyak sekaligus seperti halnya grup whatsapp keluarga yang dimanfaatkan untuk bertukar informasi dan silaturahmi. Oleh karena itu grup whatsapp keluarga dalam keluarga desa Laut Dendang menghadirkan suasana inovasi baru terhadap individu demi memenuhi kebutuhan rohani generasi Z dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu melalui program ini sikap religius yang tertanam pada generasi Z yaitu:

### 1) **Tolong Menolong**

Kesediaan generasi Z menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan patut di contoh, karena menolong berarti membantu orang lain dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Sebagaimana penjelasan dari salah satu informan yaitu pak Widodo selaku tokoh agama mengatakan:

“Dusia yang masih muda saya begitu termotivasi melihat kegigihan mereka untuk mengabdikan pada masyarakat, jika ada kegiatan festival atau acara lainnya, tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu mereka sudah mengerjakannya.”<sup>132</sup>

Selain daripada itu ananda sangat rajin beribadah, rajin mengajari anak-anak mengaji tanpa pamrih, begitu juga dalam 1 bulan sekali beliau

---

<sup>132</sup> Abdillah, Tokoh Agama, Mesjid, *Wawancara*, Ruang Kantor, 25 Maret 2022.

bersama orang tua yang sudah berumur diatas 60 telah mengadakan pengajian.

Sebagaimana Mulyadi Salah satu teman informan kembali mengatakan:

“Kemampuan tolong menolong dalam bergaul salah satu faktor utama yang dijadikan dalam berteman, karena mulai dari pekerjaan terkecil seperti meminjamkan barang miliknya kepada teman lain sudah sering dilakukan, bahkan ketika kami kurang memhami tugas yang di amanahkan guru maka beliau selalu bersedia membantu kami untuk menjelaskan kembali makna dari tugas tersebut.”<sup>133</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa benar dengan adanya *whatsapp group* keluarga menunjukkan bahwa orang tua telah membawa perubahan generasi Z menjadi anak yang memiliki rasa persaudaraan yang kaut, serta menguatkan silaturahmi agar tetap terjaga, selain daripada itu keharmonisan keluarga semakin erat.

#### **d. Pengembangan Bakat**

Selain membantu termotivasinya generasi Z melalui grup whatsapp, ternyata menyadari bakat dan potensi generasi Z adalah cara yang sangat baik untuk dikembangkan oleh orangtua, karena mereka akan merasa memiliki harga diri yang tinggi bahwa telah mengetahui keterampilan mereka dan percaya diri terhadapnya, juga termotivasi karena generasi Z melihat bahwa kerja keras terbayar untuk mengembangkan bakat serta mengetahui bahwa kerja keras yang sama juga akan membuahkan hasil di sekolah.

---

<sup>133</sup> Mulyadi, Teman Tafzzul Haqqi, Ruang Kantor, *Wawancara*, 20 April 2022.

Generasi Z yang terobsesi dengan bakat, mereka tidak kenal lelah, pasti akan selalu mencoba dan mencoba sampai mereka berhasil tanpa berputus asa. Oleh karena itu sikap religius yang terbina pada generasi Z melalui pengembangan bakat ini ialah:

### 1) Rendah Hati

Menjalankan setiap bakat yang dimiliki generasi Z mengajarkan bahwa tidak dapat hidup dan berkarya sendiri tanpa bantuan orang lain. Keberadaan orang lain juga tidak hanya sekedar ada atau kita tidak sekedar hanya ada bagi orang lain tetapi hadir dan memberi arti. Akar dari kerendahan hati salah satunya ialah empati terhadap orang lain. Sebagaimana Imam taufiq teman dari Abdurrasyid Karim mengatakan:

“Beberapa point penting yang semestinya harus kita sadari bahwa melalui bakat yang telah dimiliki oleh beliau, yaitu melukis beliau selalu memosisikan dirinya sebagai orang lain. Cara ini selalu ditujukan untuk memecah pola terlalu fokus pada diri sendiri dan membuat seseorang bisa lebih terkoneksi dengan orang lain.”<sup>134</sup>

Pak Suwardi kembali mengatakan:

“Walaupun demikian hasil perkataan teman-temannya terhadap ceramah-ceramah yang diberikan, ananda selalu menolong orang lain yang sudah berbuat jahat terhadapnya, karena walaupun orang lain sudah berbuat kurang baik, maka saat ada dalam kesulitan ananda selalu membantu dan menolongnya.”<sup>135</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa melalui bakat yang dimiliki mengajarkan generasi Z untuk lebih banyak bertanya karena telah memberikan ruang bagi orang lain berpartisipasi hingga akhirnya

---

<sup>134</sup> Imam Taufiq, Teman Abdurrasyid Karim, Ruang Tamu, *Wawancara*, 01 Maret 2022.

<sup>135</sup> Suwardi, Kepala Desa Laut Dendang, Ruang Kantor, *Wawancara*, 07 Maret 2020.

berdiskusi. Selain daripada itu, sejalan dengan kemampuan yang dimiliki, mereka juga menjadi pendengar yang baik untuk selalu menerima kritik dan saran dari orang lain.<sup>136</sup>

#### e. Evaluasi

Evaluasi dalam pelaksanaan program merupakan suatu proses yang terus menerus untuk di inovasi apabila dirasakan adanya suatu kesalahan. Berhasil atau tidaknya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkan. Evaluasi ditempatkan sebagai proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan program, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi program merupakan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan generasi Z.

Evaluasi ini dilakukan berdasarkan kesadaran internal yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas (amal saleh) pribadi. Jika dalam evaluasi ditemukan keberhasilan, maka keberhasilan tersebut dipertahankan dan ditingkatkan. Akan tetapi apabila ditemukan beberapa kelemahan dan kegagalan maka hendaknya hal tersebut segera diperbaiki.

Ada banyak model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu pelaksanaan program, meskipun antara yang satu dengan lainnya berbeda akan tetapi tujuannya sama, yaitu sama-sama

---

<sup>136</sup> *Observasi*, Sikap Religius Generasi Z, 05 Maret 2022.

mendidik sesuai petunjuk Alquran dan hadist. Oleh karena itu sikap religius yang terbina pada generasi Z ialah:

### 1) Tawazun (Keseimbangan)

Kehidupan seseorang akan seimbang jika segala aspek yang mempengaruhinya juga diseimbangkan Tuhannya agar kita tidak melakukan suatu hal yang berlebihan dan mengesampingkan hal-hal yang lain bahkan melupakannya, karena kita memiliki dan menunaikan hak untuk diri kita. Hasil wawancara dengan salah satu orangtua: berbagai upaya dalam pembinaan sikap anak yang dimulai dengan evaluasi ibadah serta pembiasaan praktek dalam kehidupan lingkungan.

Dalam hal ini juga dikuatkan dengan observasi bahwasanya orangtua benar melakukan berbagai metode untuk membina sikap *tawazun* dengan memberikan pembelajaran agama secara baik, serta membiasakan berbagai kegiatan pada lingkungan yang bersangkutan dengan tiga ranah tawazun yaitu ruhiyah, aqliyah, dan jismiyah. mengambil dan mengoptimalkan potensi yang ada pada mereka dengan bekal ilmu pengetahuan.

Hal tersebut dijelaskan oleh temannya Hayatunnisa:

“Bahwasanya setiap selesai proses pembelajaran beliau selalu membiasakan shalat duha, karena hal tersebut sudah disampaikan secara berulang-ulang sehingga dalam ruh jiwa telah tertanamkan nilai-nilai spritual dan tak kalah pentingnya upaya berinteraksi dengan rasa ikhlas, hingga kasih sayang dan ketulusan mampu diserap dengan baik.”<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup> Hayatunnisa, Teman Juzaila Bazlina Nasution, Ruang Tamu, *Wawancara*, 09 April 2022.

Untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh terutama terhadap lingkungan sekitar Bapak Widodo mengatakan:

“Sebagaimana menjaga dan memelihara lingkungan sekitar, adanya evaluasi dalam setiap keluarga mengajarkan pada generasi Z tentang kewajiba-kewajiban beribadah, menjaga sopan santun kepada orang lain serta menghormati orang tua.”

Sebagaimana yang disampaikan Farhan Hudaibi Siregar:

“ Setiap kali mengadakan evaluasi saya sebagai seorang anak yang memiliki kewajiban menghormati orang lain, menaati perintah orangtua, bersikap saling menghargai sesama teman saya juga masih berusaha menjalankan peraturan yang disampaikan orangtua saya walaupun masih sering kurang tepat dalam mempraktekannya.”<sup>138</sup>

Sesuatu hal yang tidak dapat dihindari dan wajar apabila berbicara mengenai evaluasi terutama dalam pembinaan sikap *Tawazun* generasi Z. Hubungan orang tua dan anak yang sangat baik akan menjadi sebuah faktor pendukung dalam melaksanakan evaluasi. Sehingga perlu evaluasi yang diberikan memberikan unsur-unsur positif pada generasi Z.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa semua orang tua telah menetapkan dan melaksanakan program yang ditentukan dalam keluarga demi terbinanya sikap religius generasi Z, sehingga melalui program tersebut ilmu yang paling mendasar yang dimiliki generasi Z ialah melekatnya sikap disiplin, baik disiplin dalam memanfaatkan waktu maupun disiplin dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan kecanggihan teknologi yang mendampingi generasi Z dalam kehidupan sehari-hari melalui pelaksanaan program juga

---

<sup>138</sup> Farhan Hudaibi Siregar, Ruang Tamu, *Wawancara*, 06 April 2022.

mengajarkan tentang sikap kejujuran dan amanah. Peneliti melihat dari hasil informan bahwa semua orang tua telah berusaha melaksanakan program semaksimal mungkin, dan semua anak (generasi Z) telah berusaha untuk menjadikan dirinya untuk mampu *bertawazun*.

Sikap religius yang saya maksud yaitu disiplin melaksanakan ibadah, ada yang melaksanakan shalat lima kali sehari semalam dengan tepat waktu, ada yang 2 waktu tapi pada umumnya mereka melaksanakan shalat magrib dan Isya dengan tepat waktu.

Selanjutnya amanah dan tawazun dalam pekerjaan yakni ada yang amanah dalam mengurus adik-adiknya, ada juga amanah terhadap tugas-tugas remaja mesjid. Ada juga amanah dalam memanfaatkan handphone, tapi pada hakikatnya generasi Z sudah mampu bertawazun.

Terbinanya sikap amanah juga akan melahirkan kejujuran. Kewajiban untuk selalu bersikap jujur dilakukan dalam niat dan juga kehendak, karena jujur juga tidak hanya berdampak baik bagi kita tetapi juga orang lain. Sikap tersebut dilakukan generasi Z dengan membiasakan untuk tidak berbohong, tidak mencontek saat sedang melaksanakan ujian, memberikan uang sekolah sesuai dengan kebutuhan, melaksanakan amanah yang diberikan oleh tokoh agama. Pada umumnya sikap jujur generasi Z sudah dilakukan baik kepada diri sendiri, jujur saat sedang berjanji, jujur saat sedang berbuat, jujur saat sedang berkata.

Selain jujur, sikap tolong menolong menjadi salah satu tanda orang-orang yang beriman menjaga persaudaraan sesama, menjauhi sikap egois dan

menghargai orang lain menjadi tanda orang yang beriman dan dicintai oleh Allah Swt.

### **3. Implikasi Program Orang Tua dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z Dusun 1 Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Implikasi dalam program ini merupakan hubungan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Implikasi program orangtua ini juga sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan sikap religius generasi Z karena kegiatan ini mensinkronkan hubungan antara orangtua dengan anak.

Keluarga merupakan sosial pertama yang ditemui individu demi berjalannya pendidikan anak. Setiap orangtua tentunya menginginkan yang terbaik bagi anaknya, terkadang pembinaan dilakukan dengan cara otoriter yaitu cenderung membatasi dan menghukum. Dan ini sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap anak.

Pembinaan juga dilakukan dengan cara demokratis yakni bersifat positif dan mendorong anak-anak untuk mandiri. Namun, orang tua tetap menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pendekatan ini bersifat mengasuh dan mendukung. Karena melalui pembinaan ini generasi Z akan terlihat dewasa, mandiri serta mampu mengendalikan diri.

Program merupakan salah satu fungsi organik dalam menetapkan peraturan serta merupakan bagian integral dari fungsi-fungsi organik

lainnya di dalam aturan. Dalam proses kerjanya program menerima masukan dari fungsi-fungsi organik, misalnya menerima masukan meliputi tujuan, dari fungsi pengawasan menerima masukan umpan balik berupa hasil pelaksanaan suatu program, selain daripada itu juga memerlukan masukan instrumentak yang terdiri atas pengajaran tenaga, dan metode.

Salah satu aset terbesar yang menjadi ukuran utama dalam dunia pendidikan, walaupun teknologi dikatakan semakin mendunia, kami sebagai orang tua dapat mendidik/mengikuti secara perlahan sebagaimana perkataan saidina Ali Ibn Abi Thalib yakni mendidik anak sesuai zamannya, melalui perkataan ini, mempertahankan dasar iman tidak hilang dari generasi Z. Demikian halnya bahwa implikasi program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z berdasarkan hasil observasi.

Implikasi adanya program ini telah memudahkan orang tua dalam mendidik generasi Z, karena pendidikan akan lebih terarah dan tercapai. Kendatipun demikian, program ini tidak luput dari metode pembiasaan dan keteladanan direalisasikan. Pembiasaan yang dimaksud yakni dapat dilakukan dari usia yang masih muda hingga dewasa anak sudah memiliki dasar-dasarnya.<sup>139</sup>

Selaras dengan implikasi tersebut sebagai orangtua kembali menjelaskan:

---

<sup>139</sup> *Observasi, Implikasi Program, 02-03 Maret 2022.*

“Adanya program tersebut memberikan jalan/petunjuk untuk menjadikan anak yang sholeh baik ilmu dunia maupun akhirat. Selain daripada itu menambah wawasan dan pengajaran, untuk mampu menghadapi serta menyaring perubahan-perubahan yang terjadi di masa sekarang. program ini juga lebih memudahkan kami untuk mengurus dan menjaga sikap anak kami, juga menjadi aset bagi anak kami untuk mampu bertawazun.”<sup>140</sup>

Seiring berjalannya waktu program ini juga memberi petunjuk bagi orangtua generasi Z Laut Dendang untuk tetap menjalankan tanggung jawab dan memperbaiki perbuatan yang salah, karena adanya program ini telah dapat menjaga keharmonisan rumah tangga.<sup>141</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak EkoWahyono

“Program ini mengisyaratkan untuk mencapai efisiensi pada proses masalah yakni ketika terjadi kesalahan maka akan dapat menegaskan kebenaran yang berarti menemukan kenyataan yang tepat.”<sup>142</sup>

Dalam kehidupan berumah tangga bahwa adanya ilmu dan pemahaman terhadap Alquran Hadist serta syariat dan hukum, dengan demikian program mengajarkan pendidikan lebih terstruktur dan terarah serta dapat meminimalisir kegiatan-kegiatan yang tidak produktif. Selain memberikan arahan untuk mencapai tujuan pendidikan anak, juga lebih terstruktur untuk mendapatkan rambu-rambu pelaksanaannya, rambu-rambu yang dimaksud adalah sesuai waktu yang telah ditentukan.<sup>143</sup>

---

<sup>140</sup> Saraswati, Orang Tua Juzalia Bazlina Nasution, Ruang Tamu, *Wawancara*, 18-20 Maret 2022.

<sup>141</sup> Qurratu Ainin dan Eko Wahyono, Orang Tua Najihah, *Wawancara*, 28 Maret 2022.

<sup>142</sup> Alfisahreni dan Akrim, Orang Tua Muhammad Zaid Syaifullah, Ruang Tamu, *Wawancara*, 25 Maret 2022.

<sup>143</sup> *Observasi*, Implikasi Program, 28 Maret 2022.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Ibu Leliyati dan bapak ahmad Rifai Nasution yang mengatakan pendapatnya: Walaupun dilakukan secara bertahap, implikasi dari program ini dapat menghantarkan kami pada pintu-pintu kebaikan, sebagai bukti ketika terjadi kesalahan dan kekhilafan maka kami akan tetap terus berusaha supaya generasi kami tetap berada dalam koridor-koridor kebaikan.<sup>144</sup>

Selain ibadah anak lebih terarah, pembinaan sikap juga lebih mudah kami ajarkan, karena melihat perubahan teknologi semakin global, sehingga orang tua dituntut untuk lebih mampu memahami tata cara penggunaan berbagai alat teknologi, juga melalui program ini generasi Z dituntut lebih mandiri.<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan bservasi yang peneliti gali bahwa Implikasi Program Orang Tua dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z ialah:

- 1) *Agent of change*
- 2) Menambah wawasan dan pengajaran, supaya mampu menghadapi serta menyaring perubahan-perubahan penggunaan alat teknologi yang terjadi di masa sekarang.
- 3) Menjadi aset untuk mampu bertawazun
- 4) Program mengajarkan tujuan pendidikan lebih terstruktur, terarah dan tercapai.

---

<sup>144</sup> Leliyati dan Ahmad Rifai Nasution, Orang Tua Raja Imom Nasution, Ruang Tamu, *Wawancara*, 02 Maret 2022.

<sup>145</sup> Saraswati dan Abdul Hadi Nasution, *Wawancara*, 27 Maret 2022.

- 5) Memperbaiki perbuatan yang salah dengan tujuan supaya terjaga keharmonisan rumah tangga.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa semua informan mengatakan pelaksanaan program orang tua sangatlah penting untuk ditetapkan dan dilaksanakan. Maka dari itu masing-masing informan mempunyai argument pribadi untuk melaksanakan program yang ditetapkan dalam setiap keluarga.

Sebagaimana Ibu Prihatin Ningsih Sagala telah mengajarkan berbagai perencanaan demi terbinanya sikap religius anaknya salah satunya perencanaan kegiatan. Beliau mengajarnya sejak dini agar terbiasa sampai dewasa. Untuk itu terlihat bahwa melalui perencanaan waktu, ananda Malikha terbiasa melaksanakan sholat lima waktu secara tepat waktu.

Walaupun lebih sering dilakukan shalat Magrib dan Isya. Begitu juga dengan generasi Z lainnya pada umumnya shalat dilakukan tepat waktu kecuali memiliki alasan tertentu. Misalnya dalam proses pembelajaran tahsin dan tahfiz. Ibu Prihatin Ningsih Sagala selalu meluangkan waktunya untuk membina ananda Malikha karena selain kegiatan menonton film religi, membaca buku melalui berbagai media tetap dilakukan. Hal ini mengajarkan sikap amanah telah terbina pada ananda.

Namun sesuai dengan perkembangan zaman semua orang tua mampu mengaplikasikan *handphone* masing-masing termasuk keluarga Ibu

Halimatussakdiah yang selalu mengenalkan pada anaknya konten Islami dan alamat website yang dapat memotivasi ananda. Melalui kegiatan tersebut tanpa disadari ananda telah terbiasa melaksanakan peraturan tersebut setiap hari, tanpa pengawasan.

Selain itu, pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan tadabbur ayat mengajarkan ananda tentang tawazun, karena dengan memahami setiap ayat yang dihapalkan memberikan makna pembinaan yang stabil bagi generasi Z. Hal ini dapat menciptakan ketentraman antara keluarga, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Dari sini dapat dilihat bahwa setelah ditetapkan adanya pelaksanaan program pembinaan bagi generasi Z melalui kegiatan tersebut membawa perubahan serta menambah kualitas keimanan bukan hanya pada anak tetapi juga orang tua.

Begitu juga dengan keluarga Ibu Selfi Afriani Gultom sejak ananda Farhan sudah memiliki *handphone* beliau selalu mengajari tahsin melalui *youtobe*, cara ini dilakukan dengan tujuan supaya memudahkan orang tua dalam mengajari anaknya. Kebiasaan ini dilakukan setiap pagi sehingga mengajarkan ananda mampu menciptakan komunikasi yang baik serta mampu berbagi ilmu pada teman sebaya melalui pengajaran yang ditanamkan orang tua.

Berbeda dengan Ibu Milll Fitri Hasibuan beliau juga mengajari ananda Zaskia dasar-dasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari supaya selalu terbina sikap religius. Seperti melalui *whatsapp grup* di dalamnya meliputi motivasi untuk tetap melaksanakan ibadah-ibadah sehari-hari serta

motivasi untuk tidak pernah berputus asa dalam menjalani kehidupan serta mampu menata hati. Selain itu beliau juga sering menggunakan aplikasi untuk membuat nasehat singkat di dalam handphone. Seiring berjalannya waktu kegiatan ini tentunya banyak menambah wawasan yang laus baginya.

Berbagai perubahan yang seperti ini generasi Z akan mudah memanfaatkan waktu pelaksanaan kegiatan, dan waktu pembatasan penggunaan handphone. Begitu juga dengan Ibu Saraswati dengan Ibu Deliana Siagian bahwa beliau telah mengajari anaknya untuk selalu melaksanakan tahfiz Alquran setiap minggu. Sehingga pelaksanaan program sebagai orang tua *pertama*, tidak luput dari tauladan bagi anak-anak. *Kedua*, menonton video Islami. *Ketiga*, adanya pelaksanaan tahfiz dan hadis, baik itu seminggu sekali maupun dua minggu sekali.

*Keempat*, pada saat waktu luang bisa dilakukan dengan kuis, Kelima adanya reward bagi yang tetap rajin. *Keenam*, *punishment* ketika menyalahgunakan pemanfaatan handphone ke arah negatif. Sehingga di usia yang masih enam belas tahun ananda Najihah sudah mampu menghafal 20 hadist yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain daripada itu orang tuanya juga memfasilitasi aplikasi hadis beserta maknanya guna memudahkan ananda Najihah menghafal dan memahami maknanya.

Selanjutnya keluarga dari Ibu Alfisahreni dan bapak Akrim yang memiliki anak bernama Abdurrasyid Karim bahwa pelaksanaan program tersebut dapat dilakukan dengan menentukan jadwal bahwa setiap menggunakan handphone ada peraturan yang harus dilakukan mulai

mendengarkan video, murottal alquran dan menghafal hadist. Dan kemudian setelah terlaksananya kegiatan tersebut, demi menambah motivasi anak maka perlu diadakannya adanya evaluasi ketika Abdurrasyid Karim membuat kesalahan, evaluasi dilaksanakan bukan tanpa kesengajaan, akan tetapi ketika satu keluarga sedang memiliki waktu luang.

Sebagaimana halnya keluarga ibu Leliyati bahwa melaksanakan program yang dilakukan dengan tidak mudah memberikan kebebasan walaupun sebagai orang tua dalam keadaan sibuk, karena dasar utama yang dilakukan sebagai ibu menetapkan peraturan dengan menerapkan pembiasaan dari hal-hal terkecil, misalnya ketika menggunakan handphone maka waktu penggunaan akan ditentukan selama 30 menit.

Penggunaan handphone dilakukan dibatasi sampai waktu malam. Malam hanya bisa digunakan maksimal 2 jam dan waktu tersebut tidak melewati batas dari jam 10.00, serta mengulang hapalan dilakukan pada setiap malam.

kemudian untuk hari libur baik hari minggu atau lainnya kegiatan mulai dilakukan dengan berkumpul di ruangan untuk menggunakan *youtobe* di laptop secara bersamaan sambil memahami makna ayat tersebut, sambil meminta pendapat maksud dari ayat tersebut setelah itu orang tua menjelaskan ibroh yang harus diambil dari ayat tersebut, ini lebih sering dilakukan ayat yang berkaitan dengan sikap-sikap religius, sedangkan untuk ibadah, karena lebih bersifat praktik, maka cukup dengan ajakan atau tauladan.

Selain kegiatan harian beliau (ibu Jamilah) sangat menyukai berwirausaha, sehingga pada saat sekarang ini karena zaman sudah semakin modern wirausaha lebih banyak digunakan secara online, akan tetapi beliau selalu menggunakan keduanya, sehingga dengan cara ini beliau mendidik ananda Zakia untuk berwirausaha yang baik dan benar. baik secara online maupun tatap muka dengan tujuan jiwa kepemimpinan terbina untuk menjadi anak yang amanah.

Ibu Murni Sari juga pada dasarnya selalu membiasakan untuk menyetor handphone setelah jam 21.30 wib. Sejalan dengan ini orang tuanya hanya berperan mengingatkan ketika anak lalai dalam mengerjakan ibadah-ibadahnya, kemudian untuk penggunaannya, demi mencegah supaya tidak terjadinya penyimpangan dilakukan dengan pengecekan situs-situs yang membahayakan.

Khususnya masalah pendidikan seks pada generasi Z, karena seperti yang kita lihat dimasa sekarang ketika anak sudah mulai beranjak dewasa ini merupakan point penting yang sangat perlu beralih daripada itu orang tua Raihansyah bergantian membagikan link bernuansa Islami yang dapat memotivasinya. Hapalan dilaksanakan satu kali dalam seminggu yakni pada Jumat malam. *Tahsin* alquran juga tetap dirutinkan Sabtu Malam dan Minggu pagi setelah shalat Subuh.

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa melihat perubahan zaman, perlu adanya program orang tua serta pelaksanaan dan wajib diajarkan pada generasi Z. Dituntut untuk membina

sikap religius baik hubungan kepada Allah SWT maupun hubungan sesama manusia. Implikasinya dapat menjadikan kualitas pendidikan generasi Z semakin maju serta mampu mengembangkan sikap sesuai dengan pedoman Alquran dan hadist.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Program orang tua dalam membina sikap religius generasi Z sangat penting, karena dengan adanya pelaksanaan maka program orang tua akan terarah secara matang. Untuk itu orang tua dituntut menjadi tauladan yang baik, sehingga pelaksanaan tersebut yakni:

1. Pelaksanaan program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z dusun 1 desa Laut Dendang kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yaitu:
  - a. Program koordinatif
    - 1) *Tahfidz*
    - 2) *Tahsin*
    - 3) *Tadabbur* ayat dan,
    - 4) Menghapal hadist.
  - b. Program Operasional
    - 5) Mengadakan *whatsap group*.
    - 6) Menetapkan peraturan dan batasan penggunaan handphone/laptop.
    - 7) Evaluasi
  - c. Program Jangka Panjang
    - 8) *reward* dan *punishment*.
  - d. Program *Media Challenge* (pembinaan),
    - 9) Menonton konten Islami

2. Sikap religius generasi Z dusun 1 desa Laut Dendang kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yaitu:
  - a. Sikap jujur
  - b. Amanah
  - c. Disiplin
  - d. Tolong menolong
  - e. Rendah hati
  - f. Tawazun.
  
3. Implikasi program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z dusun 1 desa Laut Dendang kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yaitu:
  - a. *Agent of change*
  - b. Menambah wawasan dan pengajaran
  - c. Supaya mampu menghadapi serta menyaring perubahan-perubahan penggunaan alat teknologi yang terjadi di masa sekarang.
  - d. Menjadi aset untuk mampu bertawazun
  - e. Program mengajarkan tujuan pendidikan lebih terstruktur, terarah dan tercapai.
  - f. Memperbaiki perbuatan yang salah dengan tujuan supaya terjaga keharmonisan rumah tangga.

## B. Saran

Berdasarkan pengamatan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti mengutarakan saran yang kiranya berguna bagi kita semua, bahwa kita sebagai orang tua perlunya memahami mengenai *parenting*. Mengingat kemajuan teknologi yang semakin canggih, yang bisa digunakan sebisa dan sebebaskan mungkin, marilah kita tanamkan sikap religius anak. Kendatipun demikian, walaupun mendidik dengan mengikuti perubahan zaman, akan tetapi dasar iman harus tetap ditanamkan pada diri anak, khususnya dalam keluarga.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana, 2006.
- Al-Bukhari. *Shahih Bukhari*. Istanbul: Jaru Sahnun, 1413.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahannya*. Bogor: Sygma, 2009.
- Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Creswel, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Djaman Satori Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Emzir. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*.” Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Fiqri, Miftahul, Neni Hastuti, dan Sri Wahyuningsih. *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Nuis Buku, 2019.
- Hasan Asari. “*Hadis- Hadis Pendidikan: Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*.” Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Indrawan, Rully, dan Yaniawati Poppy. “*Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*.” Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.
- Jalaluddin. “*Psikologi Agama*.” Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Jaman Satori Aan Komariah,. “*Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009.



- Lestari. Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Muchtar, Heri Jauhari. “*Fiqih Pendidikan*.” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mudasir. “*Desain Pembelajaran*.” STAIN Nurul Falah: Indragiri Hulu, 2012.
- Salminawati. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Nizar. Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Muhaimin, Sut’iah, dan dkk. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Sumardianta. *Mendidik Generasi Z Dan A*. Jakarta: PT. Grasindo, 2018.
- Sutopo, H.B. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Wijoyo, Hadion, Irjus Indrawan, Yoyok Cahyono, Agus Leo Handoko, dan Ruby Santamoko. *Generasi Z Dan Revolusi Industri 4.0*. Poerwakerto Selatan: CV.Pena Versada, 2020.

- Dema Tesniyadi, Putri Indah Sari. "Tantangan Orang tua Dalam Membentuk Karakter Anak Generasi Alpha Usia 7-10 tahun." *Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2020.
- Fatimaningsih, Endry. "Memahami Fungsi Keluarga Dalam Perlindungan Anak." *Jurnal Sosiologi* Volume 17, Nomor 02 (2010).
- Husna, Puji Asmaul. "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Sikap anak." *Jurnal Dinamika Penelitian* 17, No.02 (2017).
- Heru Wahyu Pamungkas, "Interaksi Orang Tua dengan Anak dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi Internet", *Jurnal Tesis PMIS Untan, Prodi Sosiologi*, (2014),
- Ikasari, Nurul Prinsia. "Generasi Z Pemeliharaan Relasi Antar Generasi Dalam Perspektif Budaya Jawa." *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media* 04 Nomor 02 Oktober (2020).
- Muannas. "Proses Gatekeeping Terkait Redistribusi Konten Media Sosial: Perspektif Generasi Z." *Ilmu Komunikasi* Vol. 04 No. 02 November (2018).
- Muhasim. "Pengaruh Teknologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* Vol.5, No.2, November (November 2017).
- Nadzir, Muhammad. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol .02 Nomor 02 November (2013).
- Oktaviana, Yohanes Bahari. "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Studi Kasus Keluarga Nelayan Kelurahan Tengah." *Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Intan*, vol 5, 2010.
- Prisgunanto, Ilham. "Pemaknaan Arti Informasi di Era Digital." *Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian* Vol 4, No,3 (2018).



- Setiawan, Iwan. "Upaya Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendidikan Islam." *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam Volume 02 No.3* (2010).
- Setiawan, Wawan. "Era Digital Dan Tantangannya." *Universitas Pendidikan Indonesia 2, No.3* (2017).
- Sugiarti, Yuni. "Peranan Teknologi Internet Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak." *Jurnal Teknodik Vol.XV, No.02* (Desember 2011).
- Syah, Muhibbin, Bambang, Nur Fadilah, dan Syamsul Arifin. "Pembinaan Perilaku Keberagaman Remaja berbasis IPTEKS" *Atthullab, Volume 3 No.2* (2018).
- Tesa, Alia, dan Irwansyah. "Pendampingan Orang Tua Dalam Penggunaan Teknologi Digital." *A Jurnal O Language, Literature, Culture And Education, Polyglot 14 No.01* (2018).
- Ulfia Hasanah. "Pelaksanaan Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua Studi Kasus Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (Pstw) Khusnul Khotimah Pekanbaru Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan." *JOM Fakultas Hukum Universitas Volume IV No.2, 2017*.
- Yani, Rina. "Fungsi Orang Tua Dalam Sosialisasi Pendidikan Seks Pada Remaja." *Jurnal Sosiologi Antropologi 05 Nomor 04* (2012).
- Zulhammi, "Upaya Orang Tua Mendidik Anak Mencintai Alquran "Alfawatih," *Jurnal Kajian Alquran dan Hadis Vol. 1 No.2 Desember* (2020).

## LAMPIRAN

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati kegiatan program orang tua dalam membina sikap religius generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang meliputi:

Orang tua

1. Perencanaan program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z
2. Bentuk kegiatan program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z
3. Pelaksanaan program pembinaan sikap religius generasi Z
4. Implementasi program orang tua terhadap generasi Z
5. Sistem evaluasi dalam keluarga generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang

Generasi Z

1. Sikap jujur generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang
2. Bentuk sikap amanah generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang
3. Sikap disiplin generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang
4. Sikap tolong-menolong generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang
5. Sikap rendah hati generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang
6. Sikap *tawazun* generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang

**LAMPIRAN****PEDOMAN WAWANCARA**

Program Orang Tua dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

1. Informan : Kepala Desa Laut Dendang
  - a. Nama : Suwardi
  - b. Tempat Wawancara :
  - c. Waktu Wawancara :

No	Pertanyaan	Keterangan Kepala Desa
1.	Berapa rumah tangga yang memiliki anak kategori generasi Z khususnya usia 15-21 tahun Dusun 1 desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?	
2.	Adakah program lingkungan mewajibkan orang tua untuk menanamkan sikap religius generasi Z?	

## LAMPIRAN

Program Orang Tua dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2. Informan : Orang tua  
d. Nama :  
e. Tempat Wawancara :  
f. Waktu Wawancara :

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Siapa nama anak ibu/bapak?	
2	Berapa umur anak tersebut?	
3	Apakah ibu/bapak memfasilitasi anak tersebut dengan alat teknologi?	
4	Apa saja program yang bapak ibu terapkan supaya terbina sikap jujur, amanah, disiplin, tolong-menolong, rendah hati pada generasi Z?	
5	Apakah generasi Z sudah mampu bersikap tawazun baik dalam penggunaan android atau ibadahnya?	
6	Apakah bapak/ibu memberikan proteksi ( <i>memblock</i> ) situs-situs internet yang berbahaya bagi perkembangan generasi Z?	
7	Berapa jam bapak/ ibu memberikan waktu bagi anak untuk menggunakan handphone/komputer dalam sehari?	
8	Apa sajakah jadwal yang bapak/ibu tentukan dalam pembinaan sikap religius generasi Z	
8	Bagaimana sistem penentuan jadwal yang bapak/ibu lakukan terhadap generasi Z??	
9	Bagaimana pelaksanaan program dalam membina generasi Z ?	
10	Bagaimana sikap religius generasi Z?	
11	Apakah melalui penggunaan berbagai teknologi dapat terbina sikap religius generasi Z ?	
12	Bagaimana cara ibu mendidik sikap religius generasi Z melalui berbagai macam teknologi internet?	
13	Apakah bapak/Ibu melakukan pengecekan secara insidental untuk	



	memastikan mereka dalam memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar?	
14	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina sikap religius bagi generasi Z (NET)?	
15	Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi setiap minggu?	
16	Bagaimana reaksi bapak/ibu ketika anak melakukan kesalahan atau pelanggaran?	
17	Bentuk teguran atau sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak melakukan pelanggaran?	
18	Bagaimana evaluasi yang bapak/ibu lakukan jika dalam bentuk reward?	
19	Bagaimana bentuk keteladanan bapak/ibu dengan pelaksanaan sikap religius melalui berbagai alat teknologi	
20	Bagaimana implikasi program yang ditetapkan oleh bapak/ibu dalam membina sikap religius generasi Z?	
21	Apakah masih ada kepala keluarga yang memiliki kategori anak generasi Z yang bapak/ibu ketahui?	

## LAMPIRAN

Program Orang Tua dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

3. Informan : Generasi Z  
g. Nama :  
h. Tempat Wawancara :  
i. Waktu Wawancara :

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah adik menyukai <i>handphone</i> /komputer?	
5	Apakah orang tua adik berperan aktif dalam membimbing, sewaktu memanfaatkan android / komputer?	
6	Kapan saja adik menggunakannya?	
7	Bagaimana adik meminimalisir penggunaan alat teknologi ?	
8	Apa saja program orang tua dalam membina sikap religius adik?	
9	Bagaimana pelaksanaan program dalam membina sikap religius adik?	
10	Bagaimana adik melaksanakan program tersebut?	
11	Apa strategi yang adik lakukan untuk meminimalisir program tersebut?	
12	Kegiatan spontan seperti apakah yang adik lakukan melalui internet demi tertanamnya sikap religius?	
13	Apakah ada bentuk evaluasi setiap pelaksanaan program tersebut?	-
14	Bagaimana bentuk evaluasi Jika dalam bentuk <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> ?	
15	Apakah adik termotivasi melalui program yang sudah ditetapkan oleh orang tua	
16	Bagaimana implikasi program yang telah ditanamkan terhadap pribadi adik?	

Lampiran



*Wawancara dengan Kepala desa Laut Dendang Dusun I Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*

*Foto-foto dari wawancara:*

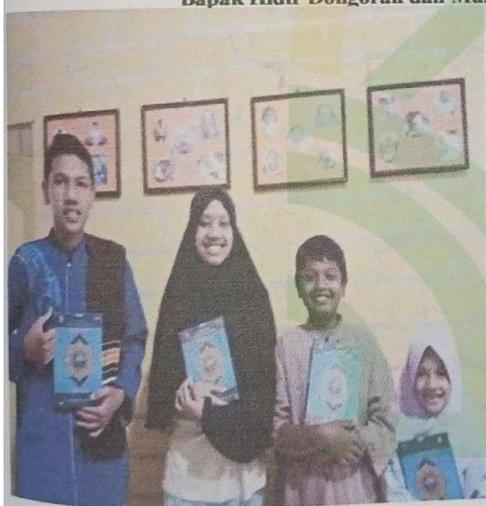
**Gambar 1 bersama Ibu Selfi Afriani Gultom dan Farhan Hudaibi Siregar**



Gambar 2 bersama Ibu Deliana Siagian



Bapak Hidir Dongoran dan Muhammad Zaid Syaifullah



Gambar 3 Ibu Yenni Wardhiani dan Rendi      Gambar 4 Ibu Halimatussakdiah



Gambar 5 Wawancara bersama Aisyah Nurul Husna  
Ainip dan

Gambar 6 bersama Ibu Qurratu



Gambar 9 bersama Ibu Mill Fitri Hasibuan dan Zaakia Intan



Gambar 10 bersama Ibu Jamilah Albanjari





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Rida Yanti Harahap  
NIM : 2050100009  
Tempat Tanggal Lahir : Sibatuloting, 23 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Sibatuloting, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang lawas

### B. PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 102050 Sibatuloting  
SMP : MTs Darurisalah Padang Hunik  
SMA : MAS (Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Darul Ulum Sipaho)  
Sarjana : UIN Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Tamat tahun 2019.  
Pekerjaan : Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Laut Dendang  
Magister : UIN SYAHADA Padangsidimpuan Pascasarjana Program Magister. Masuk tahun 2020.





**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
DESA LAUT DENDANG**

Jln. Perhubungan No. 41 Telp. 061-7395226

Nomor : 070 / 666  
Lamp : -  
Perihal : Mohon Izin Riset

Laut Dendang, 29 Maret 2022

Kepada Yth,  
Direktur  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
di  
Tempat

Sehubungan Surat Nomor : B-93/In.14/AL/TL.00/03/2022 tanggal 15 Maret 2022 dengan ini Plh.Kepala Desa Laut Dendang memberikan izin Riset Pendahuluan kepada :

Nama : RIDA YANTI HARAHAP  
NIM : 2050100089  
Judul : “ Program Orang Tua Dalam Pembinaan Sikap Religius  
Generasi Z Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan  
Kabupaten Deli Serdang ”

Demikian disampaikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Plh. Kepala Desa Laut Dendang  
  
NONO ISMANTO